



EDISI Maret 2023
No. 101/9

MAJALAH *Hilbar* INDEPENDENT

MEDIA KOMUNIKASI PGRI KABUPATEN BANDUNG



Ramadhan DAN PENDIDIKAN KARAKTER

- **Reportase**
Besti Bagi Mahasiswa dan Calon Mahasiswa
Duta Baca Kabupaten Bandung 2023, Terpilih
- **Opini**
Shaum Ramadhan dan Pembentukan Karakter
Membentuk Karakter Holistik di Bulan Ramadhan
- **Lembar Sastra & Budaya**
Janji Ramadhan
Parade Sulap
Kidung Daun Padi

MENEBAR INFORMASI MEMBANGUN PROFESIONALISME

Ketua PGRI Provinsi Jawa Barat, Drs. H. Dede Amar, M.M.Pd., foto Bersama dengan pengurus PGRI Kabupaten Bandung (Foto: Dok. PGRI)



Pernak Pernik Kegiatan PGRI Kabupaten Bandung



SUSUNAN PERSONAL MAJALAH HIBAR

Perintis/Pendiri

Dr. H. Agus Firman Zaini, M.Si.
H. maman Sudrajat, S.Pd., M.M.

Pembina

Drs. H. Adang Syafaat, M.M.
Isak Somantri Fauzi, S.Pd., M.M.Pd.
Komarudin A.R., S.Pd., M.Si.

Pemimpin Umum/Perusahaan

Agus Deradjat, M.Pd.

Pemimpin Redaksi

Drajat, S.Pd., M.M.

Sekretaris Redaksi

Kuswandi, S.Pd., M.A.P.

Redaktur

Syarif Husein, S.Pd., M.Si.
H. Aam Muamar, M.Pd.
Drs. Endih Saefudin

Koordinator Koresponden

Iman Sulaeman, S.Pd.

Biro Hukum

Dodi Rodiana, S.Pd., M.Pd.
Udin, S.Pd., M.M.

Biro Adm

Deni Gumilar, S.Pd., M.M.Pd.

Keuangan

Deden Kurnia

Marketing

DR. H. Tubagus Rucita, M.M.Pd.
Yono Suryono, S.Pd., M.M.Pd.

Sirkulasi

Andry Hendrawan, M.Pd.
Sofian Rahayu, M.Pd.
Gani Mulyana

Desain Cover & Layout Isi

Ahmad Devitrah, S.T.



Pindai

<https://hibar.pgrikabupatenbandung.id/>

[MajalahHibarPGRI](#)

[MajalahHibarPGRI](#)

hibarindependen@gmail.com

Alamat Redaksi & Tata Usaha

Jl. Ters. Kopo/Katapang Kab. Bandung
Telp. (022) 5891412 Hp. 081322294255/08126577719
Email: Hibirindependen@gmail.com

Niat Khidmat Dede Amar

Dr. Dudung Nurullah Koswara, M.Pd.
(Entitas Dewan Pembina PGRI)



Sebagai bagian dari entitas Dewan Pembina dan aktivis PGRI, layak dan pantas Saya apresiasi sejumlah tokoh terbaik. Terutama tokoh-tokoh terbaik dari keluarga besar PGRI, dimana pun wilayahnya. Termasuk sosok Drs. H. Dede Amar, M.M.Pd., tokoh terbaik PGRI dari wilayah Jawa Barat.



Sosok Dede Amar adalah pribadi teladan dalam karir ASN, karir organisasi dan kini layak mendapatkan dukungan untuk melanjutkannya dalam karir bela rakyat. Niat khidmat Dede Amar maju di DPD RI adalah bagian dari ikhtiar mulia. Sebagai aktivis PGRI yang berasal dari Jawa Barat, Saya pun mengapresiasi.

Siapakah sosok Dede Amar? Karir dirinya berawal dari seorang pengabdian pendidikan. Ia mulai mengabdikan pada negara di SDN Gumuruh XI pada tahun 1983. Sepuluh tahun kemudian Ia menjadi Penilik. Tahun 1996 menjadi pengawas TK/SD. Pada tahun 1997 terpilih sebagai Kepala Kandepdikbudcam.

Selanjutnya pada tahun 2001 menjadi Kepala Cabang Dinas, tahun 2009 menjadi Kasi Keolahragaan Disdik, Kabid SMP tahun 2009, Plt. GGM tahun 2010, Sekdispora tahun 2013, Sekdisdik tahun 2015. Kemudian menjadi Camat Rancasari. Berpengalaman menjadi Kepala Balai Wil. IV Jabar dan Kep. Cabang Dinas Wil. VIII.

Melihat deret karir ASN-nya, sungguh sosok Dede Amar memperlihatkan sebuah jenjang karir yang mengalir dengan baik. Ini jelas menjadi "rekam jejak" pengabdian pada negara dan bangsa melalui peran diri sebagai ASN. Keterlibatannya dalam peran formal ASN luar biasa.

Tidak hanya sebagai ASN sampai saat ini Ia pun masih menjabat sebagai Ketua RW. Betapa dirinya sangat dekat dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sejumlah organisasi dedikatif pada rakyat dan profesi Ia ketuai. Termasuk saat ini sebagai Ketua PGRI Provinsi Jawa Barat.

Untuk menjadi ASN dengan karir baik sangat tak mudah. Untuk menjadi Ketua PGRI Provinsi Jawa Barat sangat tak mudah. Untuk menjadi seorang yang dipercaya rakyat dan anggota sebuah organisasi, tentu sangat tak mudah. Mengapa Dede Amar bisa meraihnya? Tentu saja rekam jejak yang baik dan terbukti pada publik, dimana pun.

Niat baik Dede Amar tidak hanya mengabdikan untuk PGRI dan organisasi dedikatif lainnya. Ia berniat melangkah pada khidmat yang lebih luas, yakni menjadi senator di DPR RI. Ia berharap kebermanfaatannya lebih luas, terutama untuk rakyat Jawa Barat yang merupakan tanah kelahirannya.

Dalam visinya Ia berupaya "Terwujudnya Masyarakat Jawa Barat Maju Berkeadilan dan Madani". Dalam misinya Ia bertekad "Memperjuangkan aspirasi masyarakat Jawa Barat dalam mewujudkan pembangunan secara berkeadilan dan menyeluruh". Tentu saja pembangunan bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi rakyat Jawa Barat akan Ia perhatikan.

Dede Amar mengutip Q.S. Ar Ra'ad 11 yang memberi pesan "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". H. Dede Amar mengajak kita semua untuk punya tekad selalu berusaha baik dan terbaik untuk perubahan diri. Siapa pun, dimana pun dan dalam jabatan apa pun.

Dalam sebuah dialog, Ia pernah mengatakan kepada Saya bahwa "Sang Waktu Akan Menjelaskan Segalanya". Artinya kita semua berada dalam genggaman kekuasaan Allah, Tuhan yang maha Esa. Mari kita lalui kehidupan dengan niat baik, niat berkhidmat pada sesama. "Sang Waktu Akan Menjelaskan Segalanya".

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Nilai karakter **religius** mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai karakter **nasionalis** merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Adapun nilai karakter **integritas** merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

Nilai karakter **mandiri** merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Nilai karakter **gotong royong** mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat,

tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Masih Adakah Pendidikan Karakter?

Pertanyaan ini sengaja dilontarkan karena ada kegamangan, sudahkah terlaksana pendidikan karakter yang selama ini menjadi koor pendidikan kita?

MASIH ADAKAH PENDIDIKAN KARATER?

Toh selama ini, kita sering terpekau bagaimana nilai akademis menjadi yang terdepan. Begitu bangganya orangtua diterima di sebuah sekolah atau perguruan tinggi nomor wahid, tanpa memperdulikan proses. Miris bukan, belakangan ini seorang Rektor sebuah perguruan tinggi negeri menjadi pintu masuk putra putri yang mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri cukup merogoh uang sekian ratus juta.

Padahal jelas pendidikan adalah jangka panjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah yang memerlukan waktu tidak sedikit. Lalu, harus pupus gaga-gara tergoda budaya instan. Begitu tidak bermoral perbuatan tersebut, apakah tidak terpikirkan ada yang terdzolimi atas

perbuatan itu? Atau jangan-jangan merasa dunia milik sendiri?

Prilaku berikutnya, bagaimana para pejabat menguras urang rakyat tanpa memikirkan jangka panjang, anak cucunya. Para koruptor masih bisa tersenyum dengan tangan diborgor berpakaian orange. Tidak secuil rasa malu apalagi penyesalan. Bahkan yang menyedihkan mereka masih diberi remisi dan kelas istimewa. Setelah itu mereka begitu mudah menjadi pejabat kembali atau menjadi anggota dewan yang agung. Maka jangan disalahkan bisa jadi, tatkala ditanya kepada anak didik kita, mau jadi apa kalian kelak? Begitu gagahnya menjawab, mau menjadi koruptor!

Tentunya terlalu banyak untuk disebutkan kejadian-kejadian yang meruntuhkan pendidikan karakter kita.

Nampaknya, perlu dintinjau kembali regulasi Pendidikan Karakter ini. Paling tidak ada solusi yang tepat, bagaimana usaha ini menjadi "habit" utama bagi setiap orang. Paling tidak, dimulai dari lingkungan yang kecil, yaitu keluarga. Keluarga diberi pendidikan khusus, bagaimana menjadi keluarga yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pendidikan putra-putrinya. Demikian juga, sekolah harus ada metode khusus bagaimana melihat secara utuh, bahwa pendidikan yang baik tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, akan tetapi beringan, termasuk lingkungan.

Dan yang teramat sangat penting teladan dari orang dewasa. Bukankah untuk membersihkan lantai itu harus dibersihkan dulu atapnya? Berkali-kali dibersihkan lantai tidak akan selesai, manakala atap tetap kotor atau ada yang bocor.

Di bulan penuh berkah, Ramadan ini adalah paling tepat mengevaluasi kembali, sudahkah pendidikan karakter anak bangsa sesuai yang diinginkan? Paling tidak, perbaiki mulai dari diri kita, mulai dari hal kecil, serta mulai dari sekarang kita bergerak bersama merajut masa depan Indonesia yang lebih beradab!

Hibar

PGRI KAB. BANDUNG

EDITORIAL

Masih Adakah Pendidikan Karater?..... 1

DAFTAR ISI..... 2

REPORTASE

- Besti Bagi Mahasiswa dan Calon Mahasiswa 3
- Duta Baca Kabupaten Bandung 2023, Terpilih 4
- Konkernas IV PGRI..... 5
- Nasib Honoror di November 2023..... 7
- Bupati Bandung Membagikan SK PNS..... 8
- Perundungan Siswi di SMAN 01 Ciwidey 9
- PGRI Akan Kawal 10
- PGRI Cabang Margahayu Peduli Kebakaran 12
- Pendidikan Garapan Prioritas Bupati Dadang Supriatna..... 16

OPINI

- Shaum Ramadan dan Pembentukan Karakter..... 15
- Membentuk Karakter Holistik di Bulan Ramadan..... 16
- Ramadan dan Pendidikan Karakter..... 18

DARI KAMPUS KE KAMPUS

SD NEGERI CIJAGRA 2
Sekolah Literasi Penuh Prestasi..... 19

SENTUHAN QALBU

Keutamaan Bulan Syawal, Bulan Berlimpah Rezeki . 20

LEMBAR SASTRA & BUDAYA

- Janji Ramadan..... 22
- Parade Sulap 24

INFO FOTO (Ketika Foto Harus Berbicara)

Pernak Pernik Kegiatan PGRI Kab. Bandung 26

LEMBAR SASTRA & BUDAYA

- Kidung Daun Padi..... 28
- Raja Maling 31

- Ngalanglang..... 33
- Napak Tilas 35
- Katalangsara..... 39
- Tentang Iman..... 40
- Atikan Basa Sunda 41

GURU PARIGEL

Literasi Numerasi Bilangan dan Identitasnya 43

MENGUKIR PRESTASI

CLARISSA “Putri Ikan Duyung” Langganan Juara... 45

BERITA DUKA 46

GUNEM CATUR 47

TTS EDISI 101 48



Besti Bagi Mahasiswa dan Calon Mahasiswa

Seleksi gelombang pertama yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap, 2,3, dan 4 program pemberian Beasiswa ti Bupati (Besti) pendidikan tinggi khusus bagi warga masyarakat Kabupaten Bandung tahun anggaran 2023, dilaksanakan di Gedong Muhamad Toha, Kamis, (21/2) dan diikuti sebanyak 198 peserta. Peserta gelombang pertama ini diikuti oleh mereka yang sedang menempuh program S1 di kampusnya masing-masing, tanpa melihat semester yang sedang dijalani. Menurut Bupati hal tersebut diperbolehkan karena sesuai ketentuan yang diterbitkan pada Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 88 Tahun 2022. “Mereka yang mengikuti seleksi di gelombang pertama adalah dikhususkan bagi mahasiswa aktif, dengan tidak ada pembatasan semester,” ungkapnya

Sebelumnya, seluruh peserta gelombang pertama, adalah mereka yang terlebih dahulu telah lolos pada tahap awal yaitu seleksi administrasi yang dilanjutkan dengan wawancara, tes tertulis, dan tes hapalan al quran. Program Besti yang digagas Bupati Bandung H. Dadang Supriatna menyediakan dana maksimal sebesar Rp.5 juta per semester atau Rp.40 juta per orang dalam bentuk uang kuliah tunggal (UKT) diperuntukan bagi pembiayaan perkuliahan dari semester 1 hingga 8. Sesuai jadwal, bagi peserta yang lolos pada gelombang pertama, telah diumumkan pada Jum’at, 24 Februari 2023 melalui website: besti.bandungkab.go.id

Lanjutnya, Bupati Bandung yang akrab dipanggil Kang DS menyebutkan program Besti tahun anggaran 2023 akan dibuka menjadi dua gelombang, mulai 13 – 18 Februari 2023 untuk gelombang pertama sebagaimana disebutkan dikhususkan bagi mahasiswa aktif tanpa melihat semester. Sementara untuk gelombang kedua yang dikhususkan bagi siswa lulusan SMA/K dan sederajat atau bagi calon mahasiswa, sesuai jadwal dibuka pada tanggal 12 – 17 Juni 2023.

Bagi mereka masyarakat Kabupaten Bandung yang berminat, bisa mendaftar secara online melalui link, [https://](https://besti.bandungkab.go.id/home/register)

besti.bandungkab.go.id/home/register tentunya dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah warga Kabupaten Bandung dibuktikan dengan KTP, dan KK, kemudian SKCK, KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) jika sedang kuliah, Ijazah dan Transkrip Nilai Akademik, Nilai rerata ujian nasional atau ujian sekolah minimal 8, Nilai IPK minimal 3,0 untuk mahasiswa perguruan tinggi (PT) negeri dan 3,15 untuk mahasiswa PT swasta. Surat Keterangan Masih Kuliah dari kampus yang memiliki nilai terakreditasi B serta melampirkan Pas foto latar biru 3 x 4 (3 lembar), SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu). Sementara untuk mendapatkan informasi terkait Program Besti bisa menghubungi kontak Whats App di nomor +6282120076843

Program Besti yang digaungkan beberapa waktu lalu sebagaimana disebutkan Kang DS adalah upaya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bandung untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada sektor Pendidikan, juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi masyarakat sehingga mempunyai daya saing tinggi yang berskala nasional dalam mendukung percepatan pembangunan. Selain itu sesuai slogannya mempercepat tewujudnya Kabupaten Bandung yang bangkit, edukatif, dinamis, agamis, dan sejahtera (Bedas)

“Pemberian Beasiswa khusus bagi masyarakat Kabupaten Bandung ini adalah bentuk upaya, dan perhatian pemerintahan kami dalam mewujudkan visi yaitu menyelenggarakan layanan pendidikan yang merata dan berkualitas. Juga membantu mereka yang memiliki permasalahan dalam pembiayaan untuk mencapai cita-citanya. Sekaligus penghargaan bagi para siswa dan mahasiswa yang mempunyai prestasi akademiknya,” ungkapnya di Rumah Dinas beberapa waktu lalu

Sebagai orang nomor satu di Kabupaten Bandung Kang DS berharap mereka yang telah lolos pada gelombang pertama mendapatkan beasiswa ti Bupati (Besti) untuk selalu maksimal dalam belajarnya agar IPK yang disyaratkan dapat terus dipertahankan agar tetap mendapatkan Besti.

”Pemerintah Kabupaten Bandung pada dasarnya ingin membantu masyarakatnya khususnya siswa dan mahasiswa yang mempunyai prestasi untuk menyelesaikan pendidikan sampai selesai pada jenjang strata 1 pada ilmu yang ingin dikuasainya. Sekaligus meningkatkan capaian rata-rata lama sekolah (RLS),” jelasnya

Dari beberapa sumber disebutkan Bupati Bandung Dadang Supriatna dalam setiap kesempatan selalu menyampaikan capaian target rata-rata lama sekolah (RLS) tahun 2023 di Kabupaten Bandung, mencapai angka 10 tahun. **dari beberapa sumber *** Bah**

Duta Baca Kabupaten Bandung 2023, Terpilih ...

Mengoptimalkan Seluruh Potensi untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah



*Peserta Seleksi Duta Baca foto bersama saat menunggu pengumuman kejuaraan di Tourism Information Center beberapa waktu lalu Sumber & Foto Dok Hibar *** Bah*

Peningkatan kesadaran pentingnya membaca yang terjadi di masyarakat Kabupaten Bandung saat ini diungkapkan Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Bandung Teguh Purwayadi saat Grand Final Pemilihan Duta Baca Kabupaten Bandung Tahun 2023 di *Tourism Information Center* (TIC) Komplek Gedong Budaya Sabilulungan, Rabu (15/2). Menurutnya peningkatan tersebut ditandai dengan naiknya indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) atau indeks tingkat gemar membaca masyarakat yang kini meningkat dari 40,80 poin menjadi 92,82 poin

Lanjutnya, Teguh menyatakan penguatan IPLM ini perlu terus ditingkatkan agar budaya baca bisa memperkuat kesatuan komunitas yang kini telah terbentuk pada lingkungan dan bisa terus berkembang, apalagi terpilihnya Duta Baca yang diharapkan dapat memposisikan diri sebagai ‘juru kampanye’, dalam rangka mengedukasi dan mengajak masyarakat

Kabupaten Bandung terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Sehingga berkontribusi langsung melalui program yang telah disiapkannya. “Program dan kegiatan yang dilaksanakan Duta Baca nantinya diharapkan bisa menciptakan generasi yang literat,” ungkapnya

Seperti yang diungkapkan Bunda Literasi Hj. Emma Dety melalui pesannya menyampaikan. Duta Baca terpilih saat ini bisa menjanjkan perannya secara maksimal untuk menumbuhkembangkan minat baca dan tulis di seluruh kalangan masyarakat, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi untuk meningkatkan daya saing daerah

Apalagi kehadiran teknologi digital yang kini mampu mempengaruhi manusia dalam hampir seluruh aspek kehidupan yang harus menjadi perhatian semua kalangan, karena fakta kehidupan telah mempertegas bahwa masyarakat saat ini sedang berada di era transformasi literasi digital. Suatu kewajaran jika Duta Baca menjadi

ujung tombak dalam rangka mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk menjadi seorang literat

Pemilihan Duta Baca untuk menentukan juara, khususnya di Kabupaten Bandung ternyata ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Menurut salah seorang panitia penyelenggara pemilihan Duta Baca sudah ditetapkan sejak bulan Desember 2022 lalu. Mereka para peserta kejuaraan harus melalui beberapa tahapan, seperti interview, dilanjut dengan karantina. Dalam tahapan karantina ini menurut pengalaman beberapa peserta, biasanya diisi program pemadatan kegiatan mulai dari tes kepercayaan diri, sopan santun, hingga unjuk bakat dan minat seluruh peserta, dan dilanjut pada tahapan akhir yakni penilaian dari dewan juri untuk penetapan Juara. Dan kini terpilih 3 Duta Baca Kabupaten Bandung tahun 2023 yaitu : Juara I Marlina Nur Hasanah dari Kecamatan Pasirjambu, Juara ke II, Rike Damayanti dari Kecamatan Pameungpeuk, dan Juara III Ghifari Jauhar Yajri, perwakilan Kecamatan Rancaekek.

Mengingat peranan penting upaya peningkatan minat baca yang menjadi salah satu program Duta Baca, pihak Dispusip mengagendakan pemilihan para Duta Baca ini akan berlangsung setiap tahun guna meningkatkan minat baca siswa dan masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari data yang diungkap UNESCO yang menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal

literasi dunia, artinya minat baca masyarakat bangsa ini sangat rendah dan memprihatinkan.

Untuk itu pihaknya akan terus melaksanakan lomba pemilihan Duta Baca ini sebagai agenda dan kalender tetap tahunan pihak Dinas Perpustakaan dan Arsip (Dispusip). Sebagaimana diungkapkan Sekretaris Dispusip Teguh Purwayadi setelah adanya peningkatan minat baca pada masyarakat Kabupaten Bandung saat ini menurutnya, "Perlu disyukuri peningkatan ini, namun kita harus terus berupaya untuk meningkatkan capaian tersebut," jelasnya

Demikian pula Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung H. Ruli Hadiana, menyampaikan hal senada terkait peningkatan minat baca masyarakat Kabupaten Bandung saat ini "Guna meningkatkan minat baca siswa dan masyarakat, tentu peranan Duta Baca untuk mengajak orang tua dan masyarakat akan menjadi signifikan, secara tidak langsung kedepan akan meningkatkan peran dan fungsi orang tua dalam membimbing anaknya," ungkapnya

Di era transformasi literasi digital saat ini, kegiatan membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan peran dan fungsinya, membaca tidak hanya sekedar untuk memperoleh informasi saja, tetapi lebih jauh berfungsi sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan.

Konkernas IV PGRI

Pelaksanaan Konferensi Kerja Nasional (Konkernas) IV Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tahun 2023 ini dilaksanakan di Ballroom Hotel Mercure, Samarinda, Kalimantan Timur, acara tersebut dibuka langsung Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor Jum'at malam, 24 Februari 2023. Dalam sambutannya Ia mengungkapkan betapa besarnya jasa-jasa guru terhadap pembangunan fisik dan mental spiritual bangsa ini, dan tidak akan pernah terlupakan. "Berkat jasanya para guru dapat melahirkan orang-orang hebat dengan berbagai

profesi, mulai pengusaha hingga politisi," ungkapnya

Saat bincang-bincang dengan Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor, Ketua Umum PB PGRI Unifah Rasyidi menyampaikan sekitar 3,7 juta orang guru telah masuk data di Kemendikbudristek dari seluruh Indonesia, terdiri dari guru ASN dan tenaga honorer yang selama ini sangat berjasa karena telah mengabdikan dirinya menjadi guru dengan honor yang kecil. Gubernur Isran Noor juga mengungkapkan keberadaan guru honorer di daerahnya saat ini telah

banyak membantu sekolah-sekolah yang kekurangan tenaga pengajar

"Antara guru ASN dan honorer pada hakekatnya mempunyai kedudukan dan tugas yang sama pentingnya bagi Indonesia. Dalam melaksanakan tugas kesehariannya pun mempunyai beban yang sama. Bahkan keberadaan mereka sampai saat ini telah banyak menyelamatkan sekolah yang kekurangan tenaganya," Ungkap Isran Noor

Seperti yang diungkapkan, tema konkernas IV PGRI kali ini adalah "Guru Bangkit, Pulihkan Pendidikan,

NASIONAL IV PGRI MASA BAKTI XXII 2019-2024



*Konferensi Kerja Nasional IV PGRI Tahun 2023 di Samarinda Kalimantan Timur; tampak Ketua PGRI Kabupaten Bandung Adang Syafaat didampingi Sekretaris Umum Komarudin AR saat foto Bersama Ketua PB PGRI Unifah Rasyidi *** Foto Dok Hibar*

Indonesia Kuat, Indonesia Maju”. Sesuai jadwal terlampir, perhelatan ini digelar selama tiga hari (24 – 26 februari 2023). Dalam sambutannya Ketua Umum PB PGRI Prof, Dr. Unifa Rasyidi, M.Pd mengungkapkan keberadaan PGRI baik di pusat maupun di daerah harus selalu ada dan berperan aktif agar kehadiran dan sumbangsuhnya bisa dirasakan pemerintahan berikut anggota setempat. “PGRI agar selalu hadir dalam kegiatan bersama pemerintah di daerah demi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia,” ungapnya

Dikatakan selanjutnya, Konferensi Kerja Nasional di Samarinda, Kalimantan Timur menghasilkan beberapa poin penting program kerja tahun berikutnya bagi PB PGRI diantaranya adalah beberapa hal menyangkut internal organisasi dan selanjutnya bagaimana peran PGRI ke depan terkait pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur

Seperti yang disampaikan Ketua PGRI Kabupaten Bandung Drs.H.

Adang Syafaat, M.M melalui WhatsAppnya secara singkat Ia menyampaikan beberapa catatan penting, pokok pikiran, dan hasil Konkernas IV PGRI di Samarinda Kalimantan Timur diantaranya, menerima laporan kegiatan PB PGRI tahun 2022, sepakat dengan PB PGRI terkait Konkernas IV di Samarinda 2023 sebagai Konkernas terakhir menjelang Kongres XXIII dan dinyatakan tidak melanggar AD/ART, Mendukung pelaksanaan Kongres pada bulan Maret 2024 atas masukan dari Polri terkait keamanan nasional, Menetapkan Program Mandatori, pPogram PGRI, Program Badan Kelengkapan Organisasi. Menetapkan Keputusan bahwa kader-kader PGRI yang maju di Pileg, dan Pilkada untuk sementara mengundurkan, untuk DPD boleh menggunakan batik PGRI tetapi tetap mendukung kemenangan kader-kader terbaik.

Menetapkan Keputusan Pemeriksa Keuangan, Panitia Pemilihan, Pemeriksa Mandat, Tim Telaah AD/ART, Tim Pengembang

Ekosistem Pendidikan IKN, dan Keputusan lainnya yang mendukung penyelenggaraan Kongres. 28 Propinsi mengusulkan kembali Ibu Prof. Dr, Unifah Rosyidi M.Pd untuk siap maju di Kongres XXIII, dan Memimpin kembali PB PGRI, dan diawab siap, 4 Propinsi belum menyebutkan, dan 2 Propinsi menginginkan ada kepemimpinan di PB PGRI. Menetapkan Perubahan Kartu PGRI bersifat E-Kartu dan multiguna. Tahun 2023 sepakat melaksanakan tugas organisasi mulai dari PB, Propinsi, Kabupaten/ Kota, Cabang, dan Ranting sampai menjelang bakti berakhir

Menetapkan rekomendasi Konkernas. Akan terus menyelamatkan asset PGRI, dan mengembangkan persekolahan dan Perguruan Tinggi PGRI. PGRI akan terus menjadi mantra strategis pemrintah, tetap mengawal kebijakan pendidikan, melindungi dan mensejahterakan guru

Nasib Honorer di November 2023

Melalui Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB) Abdullah Azwar Anas, atas nama Pemerintah mengatakan pihaknya batal memberhentikan secara masal tenaga honorer pada November 2023 nanti. Hal ini menurutnya 2,3 juta tenaga honorer atau Non-ASN nasibnya kini masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk segera dituntaskan. Hal tersebut berkaitan pada bulan November tahun ini sesuai rencana pemerintah akan menghapus status honorer

Namun seperti diungkapkan Menteri Azwar beberapa waktu lalu sesaat setelah menghadap Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka, Ia pun segera membantahnya terkait rencana awal penghapusan status honorer oleh pemerintah. Padahal rencana penghapusan tenaga honorer di tahun ini sangat dinantikan, menjadi harapan terbaik bagi seluruh honorer, mereka berharap penghapusan ini menjadi solusi terbaik untuk memperbaiki nasibnya. Opsi penghapusan menurut beberapa orang tenaga honorer, yang berhasil ditemui Hibar, yakni ada pengangkatan menjadi ASN.

“Mudah-mudahan opsi penghapusan atau pemberhentian yang akan ditetapkan bulan November nanti bagi kami tenaga honorer ini adalah pengangkatan menjadi ASN,” ungkap Ibu salah seorang guru di Kecamatan Soreang beberapa waktu lalu. Dan ternyata pendapat Ibu Ida ini mendapat tanggapan positif dari Menteri Pan-RB

“Tidak benar ada pemberhentian, pemerintah tidak ada rencana untuk memberhentikan tenaga honorer. Betul pada bulan November tahun

ini awalnya pemerintah berencana untuk menghapusnya.” ungkap Azwar

Lanjutnya, Anas mengatakan meski tidak akan memberhentikan, namun di tahun 2023 ini pihaknya juga belum bisa menjanjikan akan adanya pengangkatan tenaga honorer menjadi ASN, menurutnya hal tersebut perlu kajian mendalam terkait beban keuangan negara.

“Kita akui sebelumnya pernah disampaikan solusi pengangkatan honorer jadi ASN atau melaksanakan PHK. Untuk selanjutnya memang dikasih limit waktu pada saat itu kan sampai tanggal 28 November 2023. Namun kita juga harus berpikir realistis, ternyata tenaga honorer yang puluhan ribu itu justru sekarang yang membantu pemerintah dalam melayani masyarakat, sehingga aturan pemberhentian tenaga honorer secara besar-besaran itu harus kita batalkan. Akhirnya Presiden Joko Widodo meminta kami untuk mencari jalan terbaik, dan tadi beberapa opsi sudah kami sampaikan,” ungkapnya

Azwar pun menyampaikan salah satu opsi terbaik yang akan diambil sebagai solusi yang telah disampaikan kepada Presiden Joko Widodo adalah meminimalisir resiko penambahan anggaran tanpa harus melakukan pemberhentian masal. “Ini yang sedang kita kaji secara intensif sekarang,” ungkapnya lagi

Lanjutnya lagi, Anas menyampaikan, dalam pelaksanaan pengkajian tersebut pihaknya melibatkan beberapa asosiasi seperti asosiasi Bupati, Wali Kota, dan Provinsi, juga Pimpinan Komisi II DPR RI. “Sengaja kita libatkan beberapa asosiasi untuk mengambil

jalan terbaik bagi mereka agar tidak ada pemberhentian secara besar-besaran, dan juga tidak ada penambahan anggaran negara,” jelasnya

Anas pun berterus terang, sampai saat ini pihaknya belum bisa menyampaikan solusi terbaik yang akan diambilnya nanti, namun sebagai pedoman, pihaknya tetap berpegang teguh kepada opsi yang tidak ada PHK masal, tidak ada penambahan anggaran, serta tidak mengurangi pelayanan publik. “Dan nampaknya opsi ini cukup sulit juga, namun kita akan tetap berpedoman kepada keuntungan semua pihak,” tegasnya

“Dua Kategori Jadi Prioritas”

Dalam beberapa kesempatan Menteri Azwar Anas menyampaikan sekaligus memutuskan untuk memberikan kesempatan besar bagi dua kategori tenaga honorer untuk diangkat menjadi ASN pada tahun 2023. Menurut pada tahun 2023 akan dibuka seleksi bagi penerimaan calon ASN baik untuk CPNS ataupun PPPK dalam waktu yang tidak lama lagi. Namun sesuai arah kebijakan pemerintah saat ini pihaknya ingin lebih memfokuskan pada pelayanan dasar

Setelah melaksanakan rapat koordinasi dengan pihak APKASI, serta Menteri terkait, Azwar Anas mengemukakan ada dua kategori tenaga honorer yang dijadikan prioritas untuk diangkat menjadi CASN, untuk CPNS, dan PPPK tahun 2023. Kedua tenaga inilah yang menurutnya termasuk kepada pelayanan dasar yakni tenaga guru dan kesehatan.

Sesuai kondisi di lapangan, kedua tenaga honorer inilah yang saat ini negara masih membutuhkan banyak tenaganya, terutama untuk ditempatkan di daerah. Hal ini disebabkan karena penyebaran tenaga honorer guru dan nakes belum merata di seluruh daerah Indonesia,

Beberapa waktu lalu pihak Kementerian PAN-RB telah menyelenggarakan kerjasama dengan

Kemendikbudristek dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) seperti yang diungkapkan Plt Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kemendikbudristek Nunuk Suryani dalam acara rapat panitia seleksi nasional (Panselnas) CASN 2023. Nunuk menyebutkan kebutuhan PPPK untuk guru ditahun 2023 sebanyak 580.202 orang, sementara untuk tenaga kesehatan diperkirakan 327.542 orang

Selanjutnya Nunuk menyampaikan, sesuai dengan program prioritas pemerintah yang akan memfokuskan mengangkat pegawai pada bidang layanan dasar untuk diangkat menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sumber Unews.UD & CNN Indonesia *** Bah

Bupati Bandung Membagikan SK PNS

Bupati Bandung Dr.H Dadang Suriatna menyerahkan Surat keputusan (SK) pegawai negeri sipil di Gedung Mohamad Toha Komplek Pemerintahan Kabupaten Bandung, Senin, 13 Maret 2023. Dalam sambutannya Ia menyampaikan orientasi kehidupan berpredikat sebagai pegawai negeri sipil, yang secara real mendapatkan imbalan berupa gaji tiap bulan dari pemerintah, namun sebagai makhluk kita wajib bersyukur kepada Sang Kholik atas kesempatan yang diberikan pada saat ini.

“Saya sangat bahagia yang kemarin CPNS dan hari ini secara resmi diangkat menjadi PNS. Ada tiga hal yang perlu saya sampaikan bahwa mindset dalam pelayanan kepada masyarakat itu adalah semua semata-mata niat ibadah kepada Allah SWT. Jangan berorientasi lebih kepada materi, tapi kita fokus niatkan diri sebagaimana kita manusia harus mempunyai niatan kita melangkah, atas dasar lillahita’ala. Insyaa Allah kita akan mendapatkan pahala

dari Allah SWT. Selamat bekerja, laksanakan tugas dan fungsi masing-masing dengan kompak,” ungkapnya

Saya berharap kepada semua rekan-rekan yang diangkat menjadi PNS sekaligus diambil sumpahnya pada hari ini dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Bekerjalah dengan cerdas, ikhlas, dan bekerja keras. Sebagaimana layaknya orang sehat fisik mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik, orang yang mampu bekerja cerdas bagian dari otaknya mampu memanfaatkan tambahan energi yang datang dari ridho Allah, dan bagi orang yang bekerja ikhlas mampu menempatkan pekerjaannya sebagai lahan ibadah guna menutupi kebutuhan hidupnya. Sehingga semua yang kita lakukan akan beranfaat bagi kemajuan Kabupaten Bandung

Lanjutnya, Bupati Dadang mengungkapkan dengan pengangkatan sebagai PNS dapat dijadikan tambahan semangat untuk

meningkatkan kinerja, memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, serta memberi manfaat lebih demi kemajuan Kabupaten Bandung yang Bedas

Bekerjalah dengan sepenuh hati, jangan berorientasi pada materi. Sebagai manusia kita harus fokus dan niatkan diri, bekerja untuk beribadah kepada Allah SWT.

Selamat bekerja, laksanakan tugas dan fungsi masing-masing dengan kompak”,ungkap Dadang Supriana. ***(imn) Dengan bertambahnya tenaga PPPK Guru dan CPNS yang sudah menerima SK, Bupati berharap hal tersebut dapat menambah semangat untuk meningkatkan kinerja, pelayanan bermutu kepada masyarakat, dan terus memberikan Inovasi untuk kemajuan Kabupaten Bandung.

Mari kuatkan sinergi, serta bekerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerja tuntas demi terwujudnya Kabupaten Bandung Bedas Pungkas Bupati Bandung.

Perundungan Siswi di SMAN 01 Ciwidey



► Kapolresta Bandung Kombes Polisi Kusworo Wibowo menjelaskan kepada wartawan saat dikonfirmasi terjadinya perundungan di SMAN 01 Ciwidey Foto Dok Hibar

“

Berdampak kurang baik bagi perkembangan mental anak”

”

Ketika didesak wartawan, Kapolresta Bandung Kombes Polisi Kusworo Wibowo membenarkan pihaknya menerima aduan adanya kasus perundungan yang dialami tiga orang siswi SMAN Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, pada Jum'at (17/2/2023). Untuk itu pihaknya telah menugaskan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polresta Bandung turun ke lapangan untuk memastikan informasi dari kasus tersebut

“Terkait adanya kejadian perundungan di daerah Ciwidey yang menurut informasi melibatkan beberapa orang siswi, kami dari tim khusus Unit PPA dari Polresta Bandung hari itu juga turun langsung mengecek ke tempat kejadian perkara, didampingi Bhabinkamtibmas Polsek Ciwidey,” ungkapnya saat ditemui usai Giat Jum'at Curhat di Kecamatan Cilengkrang beberapa waktu lalu.

Lanjutnya Ia pun menyampaikan bahwa saat itu juga pihak Polresta Bandung menyebutkan telah mengantongi identitas para pelaku perundungan tersebut. Dan secepatnya akan diambil data berikut keterangan dari terduga

pelaku, korban, berikut saksi untuk mendalami kasus tersebut

Atas kejadian tersebut siapa pun tidak bisa membenarkan, termasuk Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Indonesia Muhadjir Effendy di beberapa kesempatan Ia selalu menyampaikan bahwa, tindak kekerasan atau aksi perundungan yang melibatkan pelajar tidak bisa dibenarkan apapun bentuknya. Sebutnya aksi perundungan dikhawatirkan akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan mental atau psikologis anak.

Seperti yang diungkapkan Polresta Bandung, pihaknya ingin menerapkan penegakan hukum

secara objektif dalam setiap peradilan, namun jika peradilan melibatkan anak, lanjutnya Ia menyebutkan lebih ingin mengedepankan azas *ultimum remedium* (hukum dijadikan upaya terakhir dalam penegakkan) tentunya setelah upaya lain dilaksanakan. “Nah, kemarin walaupun demikian kami tetap ambil data dan keterangan, kami juga menghadirkan pihak sekolah untuk menengahi. Kami hadirkan para orangtua murid yang melakukan perundungan, supaya kejadian ini tidak terulang lagi, kemudian ada ucapan maaf, dan juga ada pernyataan dari keduanya. Khusus untuk pelaku, dia membuat pernyataan, dan berjanji untuk tidak melakukan kembali, dan suasana saat itu juga sudah kondusif, sehingga untuk sementara kami nomor duakan untuk kasus peradilan tuntutan pidananya,” ujar dia

Sebagai dasar pengambilan pelaksanaan azas *ultimum remedium* pihak Kepolisian berdasar pada Undang-Undang Perlindungan Anak yang secara gamblang menyebutkan masa depan anak lebih diutamakan dalam proses penyelesaian. “Ya betul, kita lakukan mediasi dulu sebelum melangkah ke aturan hukum. Dalam masalah ini sengaja kami kedepankan azas *ultimum remedium* karena sesuai dengan UU peradilan anak yang menyebutkan bahwa masa depan anak yang diutamakan dalam penyelesaian,” ungkapnya

Menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Iwan, pihaknya membenarkan adanya tindak kekerasan serta terjadi pemukulan yang dilakukan delapan siswi SMAN 1 Ciwidey terhadap tiga temannya.”Memang betul telah terjadi perselisihan

antara korban dengan beberapa temannya, yang mengakibatkan ada tindak kekerasan berupa pemukulan terhadap korban,” ujarnya saat dikonfirmasi

Lanjutnya, Iwan menjelaskan pemicu terjadinya perselisihan antara korban dan pelaku, sebetulnya tidak ada kaitannya dengan kegiatan sekolah. Iwan menyebutkan kejadian tersebut pun terjadi di luar jam-jam belajar, juga diluar lingkungan sekolah, yakni di bekas penggilingan padi. Menurutnya karena terjadi di luar jam, juga di luar lingkungan sekolah, Ia menyebutnya perundungan tersebut di luar pantauan sekolah dan sepenuhnya merupakan tanggung jawab orang tua

“Sesuai pengakuan yang diungkapkan pelaku dan korban, pemicu terjadinya peristiwa perundungan tidak ada hubungannya sama sekali dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, apalagi kejadiannya di luar pantauan pihak sekolah, jadi perhatian dan tanggung jawab sepenuhnya ada di orang tua masing-masing. Kegiatan belajar mengajara pada hari Jum’at hanya sampai jam 11.35 WIB, sementara kejadian tersebut berlangsung sekitar pukul 14.00 WIB,” ungkap Iwan

Namun demikian setelah menerima laporan adanya perundungan yang menimpa siswinya, pihak sekolah bertindak cepat memanggil pelaku dan korban berikut orang tuanya untuk melaksanakan mediasi. “Pihak sekolah sudah berupaya untuk melaksanakan tindakan mediasi secara kekeluargaan antara pelaku dengan korban dan disaksikan orang tua yang bersangkutan beserta Bhabinkamtibmas dari Polsek Ciwidey,” pungkasnya Sumber Hibar *** Bah

PGRI Akan Kawal ...

Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Prof.Dr, Unifah Rasyidi, M.Pd belum lama ini mengatakan pihaknya akan terus melakukan pengawalan seluruh kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengangkatan guru. Hal tersebut Ia ungkapkan menjelang peringatan Hari Ulang Tahun PGRI beberapa waktu lalu di Jakarta

Lanjutnya, Unifah mengungkapkan sampai saat ini pemerintah baru mengangkat tenaga guru honorer sekitar 50% dari total rencana satu juta orang sebagai ASN Pegawai Pemerintah dengan

Perjanjian Kerja (PPP). “Sisanya sekitar lima ratus ribu orang lagi akan kita kawal sampai terealisasi sesuai angka dari target awal,” ungkapnya

Unifah pun menyampaikan sesuai rujukan dari pernyataan yang pernah diungkapkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim beberapa waktu lalu. Kebijakan pengangkatan guru honorer saat ini menjadi kewenangan pemerintah daerah masing-masing. Namun jika pengangkatan tersebut ada kendala yang mengakibatkan ketidaktuntasan maka peran tersebut akan diambil alih pemerintah pusat. “Tugas kami

dari PGRI sekarang akan terus berupaya untuk mengawal Mas Menteri agar konsisten dengan target dan visinya,” ungkapnya

Sejalan dengan apa yang diungkapkan Ketua PB PGRI Unifah, Mas Menteri belum lama ini juga mengungkapkan sebanyak 320.000 guru honorer akan diangkat menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPP) tahun ini. Menurutnya pengangkatan untuk tahun ini mengalami kenaikan dibanding tahun lalu yang mencapai 300.000 honorer. “Untuk mensejahterakan tenaga honorer salah satunya mengangkat mereka menjadi PPPK,” ungkapnya

Namun demikian Mas Menteri juga mengakui sampai saat ini masih ada kendala terkait pengangkatan tenaga honorer guru, seperti soal formasi. Karena keterbatasan formasi tidak sedikit guru yang sudah lulus passing grade belum dapat penempatan. Menurutnya untuk mengatasi hal tersebut pihaknya berharap sekaligus mendorong seluruh pemda untuk mengangkatnya

Terkait kendala yang terjadi di lapangan seperti diungkapkan Mas Menteri, Unifah berharap partisipasi seluruh pengurus PGRI di setiap tingkatan ikut mengawasi kebijakan yang digulirkan pemerintah melalui Kemendikbudristek. Mengingat peran dan tanggung jawab PGRI setelah keluarnya undang-undang guru dan dosen semakin berat, dalam upaya memperjuangkan, mewujudkan, serta melindungi hak dan martabat guru khususnya dalam aspek profesi dan kesejahteraan, demikian pula dengan tuntutan, baik dari pemerintah maupun masyarakat.

PGRI tidak bertugashanya sebatas membina dan mengembangkan sikap, perilaku dan keahlian guru agar mampu melakukan tugasnya dengan baik, tetapi lebih dari itu kiprah dan keberadaannya harus dapat diandalkan dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. "Itu salah satu tuntutan yang memang menjadi tugas pokok guru melaksanakan profesinya," ungkapnya

Sebagaimana pernah diungkapkan beberapa waktu lalu, keberadaan guru di seluruh daerah di Indonesia mengalami kekurangan, termasuk di daerah perkotaan. Hanya karena bantuan tenaga honorer, proses belajar mengajar bisa berjalan. Namun berbanding terbalik dengan

kesejahteraan yang didapat mereka saat ini. Hanya karena panggilan hatai nurani, mereka masih bisa bertahan sampai saat ini. Beberapa aksi nyata dari pemerintah masih belum mampu menyelamatkan krisis tersebut.

“ Pers Release PGRI ”

Setelah turunnya surat pengumuman Nomor : 1199/B/GT.00.08/2023 tertanggal 1 Maret 2023 tentang Pembatalan Penempatan Pelamar Prioritas 1 (P1) pada seleksi guru ASN-PPPK Tahun 2022. Ketua Umum PB PGRI Prof. DR, Unifah Rasyidi, M.Pd menyatakan melalui pers releasenya keprihatinan mendalam atas ketidakprofesionalan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

PGRI sangat menyayangkan pembatalan penempatan secara sepihak yang dilakukan Kemdikbudristek tanpa memberi informasi yang jelas. "PGRI membuat pers release ini setelah mendengar aspirasi seribu guru yang hadir dalam Forum Aspirasi Guru Indonesia, pada Selasa, 7 Maret 2023," ungkap Unifah

Dalam keterangan resmi yang disampaikan PGRI, Unifah menyampaikan bentuk alasan yang disampaikan pihak Panitia Seleksi Nasional (Panselnas) mengenai verifikasi dan validasi sangat merugikan para guru terdampak. Ia pun meminta pihak Kemendikbudristek segera mencabut Surat Pengumuman Pembatalan

Penempatan 3.043 guru pelamar P1. Menurutnya pengumuman tersebut terindikasi ada bentuk ketidaktransparanan, dan tidak sesuai janji pemerintah

Sebelumnya, sesuai informasi yang dimuat dalam SSCASN di akun peserta masing-masing. Pemerintah secara tegas menyatakan mereka yang lulus PG akan langsung mendapatkan penempatan. Namun janji hanya sebatas janji dan harus sampai kapan mereka menunggu kepastian.

"Yang membuat PGRI kebingungan tentang masa sanggah, itu yang seharusnya dilakukan oleh guru bersangkutan, tetapi pada kenyataannya diterjemahkna sebagai verifikasi dan validasi internal pihak penyelenggara," ungkapnya. Kalau memang ada hal-hal yang meragukan pihak Panselnas dengan kepesertaan mereka yang telah lulus PG, tinggal laksanakan saja perpanjangan masa sanggah. Melalui keterangan resminya, Unifah mengusulkan untuk segera membuka kembali masa sanggah dan melakukan pemberkasan ulang bagi 3.043 guru Pelamar P1

Menurut beberapa informasi yang berhasil dilacak Hibar saat terjun ke lapangan, sebanyak 25 orang guru honorer di Kabupaten Bandung menerima pembatalan sepihak dari Kemdikbudristek, ternyata mereka memiliki ijazah guru bidang studi, sementara penempatan untuk guru di sekolah dasar harus memiliki ijazah yang linear, dari PGSD. "Namun demikian PGRI akan terus berupaya agar peserta yang menerima pembatalan sepihak bisa ditempatkan pada sekolah yang sesuai dengan ijazah yang dimilikinya. Karena pada dasarnya mereka telah dinyatakan lulus PG," ungkap salah seorang Pengurus PGRI Kabupaten Bandung

PGRI Cabang Margahayu Peduli Kebakaran

Peristiwa kebakaran yang beberapa waktu lalu menimpa di Kampung Kebon Kalapa Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung menyisakan duka mendalam bagi 102 orang korban yang kini kehilangan tempat tinggal. Kejadian tersebut menghancurkan 25 bangunan rumah masyarakat yang kebetulan dalam kondisi semi permanen yang dihuni hampir 102 warga, yang menurut informasi kebakaran terjadi pada pukul 23.00 WIB pada Senin, (6/2/23), diduga api berasal dari lilin salah satu rumah warga. Mereka mendapat perhatian serius dari Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Cabang Kecamatan Margahayu.

Menurut Ketuaanya Yusuf Sukandar donasi yang disampaikan

berasal dari kerja sama, bantuan dan dukungan serta iuran dari satuan pendidikan yang ada di wilayahnya, seperti para Pengawas, KKKS, Pramuka, PGRI dan pihak lain di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Margahayu. “Alhamdulillah kami dari warga Disdik Kecamatan Margahayu, PGRI bekerja sama dengan KKKS Kepala sekolah dan orang tua siswa berhasil menumpulkan uang sebesar 32.5 juta rupiah untuk dibagikan kepada siswa yang terdampak, itu mendapatkan uang masing-masing 500 ribu rupiah beserta seragam dan buku untuk sebanyak anak 22 orang anak dan sisanya telah kami berikan pula kepada salah seorang perwakilan pengurus untuk perbaikan rumah warga korban,” ungkap Yusuf

Lanjutnya, Yusuf menyampaikan korban kebakaran yang melanda wilayahnya dihuni oleh para siswa di beberapa sekolah yang ada di wilayah kerjanya, dalam pelaksanaan pembagian bantuan pihaknya menganggarkan untuk memberikan santunan kepada beberapa siswa terdampak. “Sebelumnya kami telah minta data dari sekolah atas siswa korban kebakaran tersebut, setelah ada data yang pasti kita dari PGRI terus bergerak ke lokasi kejadian untuk memberikan bantuan khusus bagi siswa berikut warga lainnya,” jelasnya

Dana terkumpul sebesar 32,5 juta dianggarkan terutama untuk membantu siswa terdampak untuk membeli keperluan sekolah lainnya. Sementara siswa yang jadi korban kebakaran berasal dari empat sekolah



terdekat, yaitu SDN Sampora, SDN, Cilisung 01, 02 dan SDN Sukamenak. Sementara sisanya kita berikan untuk membantu warga terdampak

“Kami utusan dari warga RT 2 & 4 RW 6 mengucapkan terima kasih kepada PGRI, Pengawas juga para Kepala Sekolah yang berada satu wilayah dengan tempat kejadian perkara, juga kepada Bapak Ibu Guru semoga kebaikan semuanya dibalas Allah SWT, Insyaa Allah ini amanah akan kami sampaikan kepada korban kebakaran. Insyaa Allah Pengurus RT dan RW akan tetap amanah untuk memberikan titipan kepada yang berhak. Terima kasih,” jelasnya

Pembagian bantuan kepada sejumlah siswa dan warga akibat kebakaran tersebut dilaksanakan Senin, 13 Februari 2023, merupakan bagian program kerja kepedulian sosial PGRI Cabang Kecamatan Margahayu dipimpin langsung Yusuf Sukandar selaku Ketuanya, didampingi pengurus harian, Pramuka, dan dari perwakilan Kepala Sekolah. “Penyaluran bantuan ini merupakan bentuk kepedulian

PGRI Cabang untuk korban kebakaran di wilayahnya. Semoga bisa sedikit meringankan beban warga yang terkena musibah kebakaran,” ungkapnya lagi

“ Bupati Meninjau Lokasi ”

Bupati Bandung H. Dadang Supriatna saat meninjau lokasi kebakaran mengaku prihatin atas kejadian yang menimpa warganya, dan turut berduka cita atas peristiwa yang dialami 25 kepala keluarga tersebut. “Mudah-mudahan Allah SWT memberikan kesabaran bagi pihak korban. Meski rumah dan harta benda lainnya tidak bersisa, namun kita juga patut bersyukur tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini,” ungkapnya

Sebagai langkah awal tanggap darurat bencana, pihak Pemerintah Kabupaten memberikan bantuan logistik berupa beras, mie instan, minyak, serta kebutuhan lainnya. Selain itu, pihak aparat desa setempat sigap membangun posko sementara untuk menangani para korban kebakaran berikut makanan dan obat-obatan yang dibutuhkan *** Bah

Pendidikan Garapan Prioritas Bupati Dadang Supriatna

Sejak dilantik 2021 lalu, Bupati Bandung terpilih H. Dadang Supriatna terus membenahi bidang Pendidikan, yang merupakan salah satu prioritas garapannya. Untuk mewujudkan upaya tersebut yang kini dilakukannya adalah mendongkrak angka rata-rata lama sekolah (RLS). Menurutnya antara angka harapan sekolah dengan rata-rata lama sekolah yang sejak lama diperhatikan ada kekurangnyambungan dan tidak berbanding lurus. Padahal animo masyarakat Kabupaten Bandung untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi ternyata patut dibanggakan. Menurutnya sejak awal menjabat, angka RLS saat itu masih ada di 8.8 tahun. Hal ini kalau melihat, pencapaian RLS rata-rata Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2021 sebesar 8,55 tahun sudah melebihi. Namun demikian Kang DS merasa tertantang, akibat tidak berbanding lurusnya dengan angka harapan lama sekolah

“Hal inilah yang menjadi pemikiran saya saat itu. Padahal fakta di lapangan, masyarakat Kabupaten Bandung yang ingin melanjutkan sekolah atau kuliah pun ternyata cukup tinggi,” ungkap Bupati.

Setelah didalami lebih lanjut ternyata masih banyak kekurangan yang menyertainya. Sarana dan prasarana sekolah di tingkat dasar sebagian belum memenuhi unsur minimal. Kabupaten Bandung ternyata masih cukup

banyak kekurangan unit sekolah baru, yakni 48. Sebagai solusi yang diambil Pemkab saat ini, yakni menggandeng pihak swasta untuk membangun 20 unit sekolah baru, dan sisanya 28 dikerjakan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bandung dengan swasta

Fakta lebih lanjut mengungkapkan di Kabupaten Bandung ternyata tidak hanya unit bangunan untuk pendidikan dasar saja yang kurang, untuk unit sekolah lanjutan pun kekurangan. “Untuk SLTA sudah diusulkan ke tingkat provinsi baru 22 unit sesuai kebutuhan sementara. Namun kalau mengacu sesuai data kebutuhan untuk SLTA saat ini sebetulnya mencapai 40 unit sekolah baru,” ungkap Bupati

Langkah selanjutnya untuk meningkatkan RLS, pihaknya mengajak kerjasama organisasi milik masyarakat lainnya yang masih menjadi binaan Dinas Pendidikan, yakni PKBM. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini yang menyelenggarakan berbagai kegiatan Pendidikan non-formal

Selain itu, demi menunjang peningkatan lama sekolah, pihaknya juga mendorong Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Melalui lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan Non Formal (PNF), Pemkab Bandung berhasil mewisuda hampir 8.000 orang.



Shaum Ramadan dan Pembentukan Karakter

Oleh: *Rakhmat Margajaya*

Shaum Ramadan adalah salah satu bentuk ibadah umat Islam. Selain sebagai kewajiban, shaum Ramadan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan fisik dan mental, termasuk pengaruhnya terhadap pembentukan karakter.

Salah satu dampak positif shaum terhadap pembentukan karakter adalah meningkatkan kesabaran dan kedisiplinan. Betapa tidak, shaum memerlukan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan shaum dari matahari terbit hingga terbenam. Ini membantu seseorang untuk mengembangkan kesabaran dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Shaum juga dapat membantu meningkatkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Saat bershaum, seseorang dapat merasakan bagaimana rasanya lapar dan haus, yang dapat membantunya untuk lebih memahami kondisi orang yang kurang beruntung. Hal ini dapat membantu seseorang untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan kesulitan orang lain, sehingga terbentuk karakter yang lebih empati dan peduli.

Selain itu, shaum juga dapat membantu meningkatkan rasa syukur. Saat bershaum, seseorang merasakan betapa pentingnya makanan dan minuman dalam hidupnya. Hal ini dapat membantunya untuk lebih mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT, termasuk nikmat kesehatan, rezeki, dan kebahagiaan. Dengan demikian, seseorang dapat membentuk karakter yang lebih bersyukur dan rendah hati.

Shaum juga dapat membantu seseorang untuk mengendalikan diri dan mengatasi godaan negatif. Saat bershaum, seseorang diharuskan menahan diri dari hal-hal yang dapat membatalkan shaum, termasuk godaan negatif seperti merokok, minum alkohol, atau melakukan dosa lainnya. Ini membantu seseorang untuk memiliki lebih banyak pengendalian diri dan mengatasi godaan negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, shaum juga dapat membantu seseorang untuk meningkatkan spiritualitasnya. Dengan bershaum

seorang dapat lebih fokus beribadah dan mempererat hubungannya dengan Allah SWT. Hal ini dapat membantu seseorang menjadi lebih tenang dan damai dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup.

Jadi, secara keseluruhan, shaum memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter, antara lain meningkatkan kesabaran, kedisiplinan, empati, kepedulian, rasa syukur, pengendalian diri, dan kerohanian. Oleh karena itu, shaum dapat menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat bagi seseorang dalam memperbaiki karakter dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Para ahli tarekat mengatakan ada tingkatan shaum. Pada tingkat paling tinggi, shaum dapat meningkatkan kesadaran manusia tentang pengenalan diri dan Robb-nya. Pada saat manusia telah mengenal dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya. Inilah yang disebut para ahli sebagai orang beriman yang sudah *makrifatullah* (mengenal Allah). Pada tingkat ini manusia telah menggenapi tujuan hidupnya yang sejati. Pada tingkat ini pula manusia telah selesai dengan dirinya sendiri.

Ketika sudah mencapai *makrifatullah*, maka manusia akan senantiasa menyadari kehadiran Allah di dalam hidup dan kehidupannya. Ke mana pun ia menghadap, yang dilihat kesadarannya adalah Allah. Dengan demikian ia takut berbuat dosa atau sesuatu yang tidak disukai Allah, karena ia sadar kepribadiannya dalam pengawasan Allah.

Dengan kesadaran seperti itu, karakternya tidak seperti kebanyakan orang yang belum mencapai *makrifatullah*. Jika semua orang di dunia ini sudah *makrifatullah*, maka tentu di bumi tidak akan ada yang namanya koruptor, penipu, pencuri, penjudi, dan penjahat lainnya, karena mereka sadar akan kehadiran Allah di dalam hidupnya.

Semoga shaum yang kita lakukan pada bulan Ramadan membawa kita pada tingkat kesadaran yang luhur: *makrifatullah*. ***

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan sangat memiliki peran yang sentral dalam membangun karakter generasi bangsa. Dengan pola dan sistem pembelajaran yang sudah baku, maka lembaga ini menjadi sebuah wahana yang bisa menggodog berbagai kepribadian bangsa yang sangat kompleks. Ditunjang dengan pola merdeka belajar yang sedang di galakan semakin mengkerucut pada hasil karakter yang di diharapkan. Pada akhirnya akan menghasilkan generasi yang holistik. Tiga poin penting sebagai kata kunci dalam pendidikan yaitu; literasi, numerasi dan karakter. Menjadi sebuah pola yang bermuara pada hasil pendidikan. Menciptakan lulusan yang berkualitas. Siswa yang memiliki karakter holistik tidak terlepas dari pola pembelajaran yang dijalannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar. Hal ini menjadi sebuah acuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Siswa yang memiliki kepandaian mumpuni di barengi dengan akhlakulkarimah menjadi harapan semua orang. Itulah gambaran seorang siswa yang berkarakter holistik. Untuk bisa sampai di titik itu tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan. Perlu ada upaya dan usaha keras dari berbagai pihak. Memahami makna literasi pada peserta didik harus terus digalakan. Sehingga kemampuan bernalarnya menjadi lebih kritis. Bisa memperhitungkan akibat dari sebuah masalah menjadi bagian dari numerasi.

Jelang bulan suci setiap sekolah sudah merancang sistem pendidikan yang terbaik. Mulai dari penjadwalan sampai pada materi ajar yang lebih banyak muatan agamanya. Bulan Ramadan sangat diharapkan menjadi momentu paling tepat dalam

Membentuk Karakter Holistik di Bulan Ramadan

Oleh: Agus Nurjaman, S Pd. Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Pasirjambu. Kabupaten Bandung.

pembentukan karakter. Bahkan untuk tahun ini selain penyelenggaraan sistem pendidikan juga evaluasi dilaksanakan pada bulan Ramadan ini. Tentu saja hal ini akan menjadi sebuah adaptasi yang tidak mudah bagi siswa maupun guru. Banyak sekali yang harus di persiapkan mulai dari sistem pelaksanaan hingga jenis soal yang akan di sampaikan. Meski mengubah pola kebiasaan proses pembelajaran ini sudah berlangsung hampir dua tahun namun peserta didik harus terus di motivasi. Oleh karenanya setiap materi harus di rancang semenarik mungkin. Setiap sekolah sudah merencanakan proses pembelajaran yang efektif pada bulan Ramadan sehingga proses pembelajaran menjadi tepat sasaran.

Pada jaman dulu setiap bulan Ramadan sekolah akan diliburkan secara total dengan maksud agar lebih fokus menjalankan ibadah puasa. Hal ini bisa terjadi karena sistem pembelajaran pada saat itu masih sangat sederhana sehingga tidak banyak terkendala. Seiring dengan tuntutan jaman, dan kurikulum yang terus berkembang dari waktu ke waktu pola dan sistem pembelajaran mengalami perubahan. Hal ini sudah tentu disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik di era sekarang. Juga program yang harus selesai sesuai dengan target pembelajaran. Selain proses evaluasi dan program belajar yang harus terselesaikan sesuai dengan program

pemerintah. Pelaksanaan sistem pembelajaran ini sudah tentu harus disikapi secara bijaksana oleh setiap lembaga pendidikan dan orang tua. Berbagai kebijakan yang memberi berbagai toleransi dan keringanan pada proses pembelajaran selama bulan Ramadan harus dilaksanakan. Mulai dari pengaturan waktu dan pengurangan jam belajar sampai pada pemberian materi yang tidak memberatkan para peserta didik. Bahkan sekolah menyelenggarakan pesantren Ramadan sebagai upaya penebalan karakter peserta didik.

Selama bulan Ramadan para pengajar dituntut untuk bisa menciptakan materi semenarik mungkin. Menambahkan materi bermuatan agama pada setiap bidang studi. Hal ini menjadi *urgent* karena hampir selama dua tahun karakter siswa mengalami penurunan. Diharapkan selama bulan Ramadan ini karakter baik bisa di kembangkan sesuai dengan tuntutan. Juga setiap guru seyogyanya tidak memberikan materi yang berat tetapi lebih kepada *joyful learning*. Dengan begitu diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung sesuai kebutuhan dalam rangka pembentukan karakter baik. Ibadah puasa Ramadan merupakan kegiatan fisik dan psikis yang relatif berat dilakukan. Oleh



karena itu penyesuaian waktu belajar dan pemberian tugas menjadi sebuah faktor yang harus di pertimbangkan.

Menjalankan ibadah puasa wajib hukumnya, menuntut ilmu juga wajib bagi kaum muslimin dan muslimat. Tetapi ketika proses pembelajaran ini dijalankan dengan ikhlas bisa dijadikan ajang mendidik dan pembentukan karakter siswa selama proses pembelajaran di bulan Ramadan. Bisa melatih tingkat kedisiplinan, kejujuran, kesabaran, perjuangan dan ketaatan. Sehingga membentuk karakter siswa sesuai dengan yang di harapkan semua pihak. Dalam kondisi apapun pendidikan karakter ini sangat diperlukan untuk membangun kepribadian para generasi muda dimasa mendatang.

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spiritualnya, seharusnya pendidikan karakter harus diberi seiring dengan perkembangan intelektualnya yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya dilembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa

sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan sangat memiliki peran yang sentral dalam membangun karakter generasi bangsa. Sangat di harapkan pada akhirnya akan menghasilkan generasi yang handal dan mandiri. Keberlangsungan proses pembelajaran selama bulan Ramadan bisa dijadikan sebagai ajang pembentukan karakter yang paripurna. Berbagai keutamaan ibadah puasa bisa menjadi penunjang pembentukan karakter yang sangat diharapkan oleh semua pihak.

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. *Foerster* seorang ilmuwan pernah mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter itu merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi. Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang

berlaku. Pendidikan karakter pun dijadikan sebagai wahana sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter bagi individu bertujuan agar :

- Mengetahui berbagai karakter baik manusia.
- Dapat mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter.
- Menunjukkan contoh perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.
- Memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter.

Pendidikan karakter ini menjadi penting adanya, karena bisa menjadi suatu pegangan bagi para peserta didik untuk menjadikannya sebagai tolok ukur mereka. Mereka bisa menentukan mana yang baik dan benar. Memahamkan berbagai hal yang baik, akan sangat efektif jika kita lakukan selama bulan Ramadan. Maka marilah kita berlomba-lomba memahamkan anak didik kita melalui pembinaan dan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas akhlak generasi mendatang. Jadikan bulan Ramadan menjadi momentum yang tepat dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia. Serta bisa menjadi sebuah tantangan bagi para pelaku pendidikan yang harus berhati-hati beraktivitas selama masa pandemi.



Ramadan Dan Pendidikan Karakter

Oleh: Sarip Husein

Ramadan merupakan bulan suci dengan diwajibkannya Shaum (Puasa) selama satu bulan. Bukti bahwa shaum adalah perintah Allah Swt sebagai berikut “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” Surat Al Baqarah ayat 183

Sebagai motivasi bagi orang yang menjalankan ibadah shaum Ramadan telah disampaikan oleh Rasulullah Saw : *Man Shama Ramadhaana Imaan Wahtishaban Ghufiralaahu mindanbih.* (H.R.Bukhari No 38 dan Muslim N0 860) artinya : *“Barangsiapa berpuasa Ramadan atas dasar iman dan mengharap pahala dari Allah, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni.”*

Satu bulan ibadah shaum bukanlah ibadah yang enteng dikarenakan shaum tidak sebatas menahan lapar dan dahaga melainkan didalamnya sarat dengan pembentukan akhlak yang sempurna yang notabene tercermin dalam karakter seseorang antara lain : Nilai karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras.

Shaum menuntut dasarnya tauhid dalam wujud keimanan, shabar menjalankan perintah Allah Swt, jujur dalam melaksanakan shaum, shadaqah untuk melengkapi nilai ibadah, tumbuhnya kasih sayang dalam arti tidak mau kenyang sendiri, melainkan peduli dalam arti mau berbagi.

Dimensi dimensi karakter dari shaum bulan Ramadan.

1. Niat ibadah Shaum

Niat sebagai syarat diterimanya amal ibadah , demikian pula shaum Ramadan dilakukan semata mata ta’at atas perintah Allah.

Karakter yang dapat diraih adalah dalam hidup tidak bersikap ingin dipuji orang, ta’at.

2. Shalat Tarawih

Shalat Tarawih sekalipun sunat dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Pelaksanaan Shalat Tarawih menuntut keshabaran.

Karakter yang dapat diraih adalah shabar dalam melaksanakan ibadah, sbar menghadapi masalah, sabar dalam enntut ilmu.

3. Makan Sahur

Makan Sahur menuntut kesungguhan hati, orang lagi nyenyaknya tidur harus bangun dan makan untuk bekal mengadapi shaun pada siang harinya.

Karakter yang dapat diraih , disiplin, keta’atan, shabar.

4. Shaum

Pelaksanaan shaum setelah sejak terbitnya fajar sampai terbenam matahari (maghrib).

Karakter yang dapat diraih jujur, daya tahan, keshabaran, menjauhi larangan serta lebih mendekatkan diri, kerja keras

degan memperbanyak dan meningkatkan nilai ibadah, merasakan bagaimana rasanya orang yang kelaparan tanpa kejelasan kapan memperoleh makanan?

5. Berbuka pada saat maghrib

Setelah seharian menahan lapar dan dahaga terasa ni’mat sekali, sehingga tumbuh karakter mau bersyukur kepada Allah Swt, berterimakasih kepada orangtua, guru atas perhatian serta bekal ilmu, tidak mau kenyang sendiri alias mau berbagi atau peduli terhadap sesame (keluarga, kerabat, tetangga)

6. Zakat Fitrah

Akhir Shaum satu bulan, diperintahkan Zakat Fitrah sebagai upaya membersihkan diri serta berbagi yang diharapkan dapat diimplementasikan berbagi pada bulan-bulan berikutnya. Bukankah hal ini sebagai bahagian dari pendidikan karakter ?

7. Iedul Fitri

Akhr Shaum Ramadan-pun dilaksanakannya Shalat berjama’ah dan mendengarkan Khutbah untuk memperkuat keyakinan (keimanan) serta dapat bersilatullah dengan sesame muslim. Karakter yang diraih, kesedaran sebagai makhluk social perlu berinteraksi dengan sesama.

Karakter yang berhubungan dengan ibadah shaum ini merupakan pendidikan yang haqiqi sebab datangnya atas perintah dari Allah Swt serta contoh dari Rasulullah Saw.

Nilai karakter mutlak penting sebagai alat pendidikan, sebab tidak akan berarti pendidikan tanpa bekal karakter moral), sebagaimana dikemukakan oleh Theodore Roosevelt *“To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society”* (Mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara-bahaya kepada masyarakat), “

Hal yang patut jadi contoh karakter Jujur yang dimiliki oleh seorang penggembala di Zaman Khalifa Umar Bin Khatab, dengan keteguhannya sipenggembala sekalipun dibujuk rayu agar mau menjual satu ekor saja kambing yang digembalakkannya, tetap dia tidak tergoda dikarenakan yakin Allah Swt Maha Melihat, Maha Mengetahui (Sikap Taqwa) , sehingga sikap tersebut termanifestasikan dalam bentuk kejujuran serta amanah.

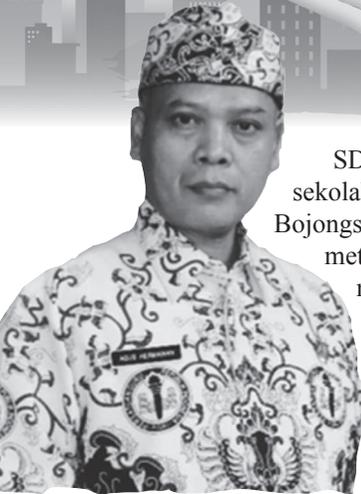
Lain halnya dengan tidak dimilikinya karakter keimanan, ketaqwaan, kejujuran sementara memiliki kecerdasan luar biasa, yang terjadi ? Korupsi ?

Semoga kita masih diberi kesempatan melaksanakan badah Shaum Raadhan 1444 Hijriyah ini yang mendapat ridla serta pahala yang dijanjikan Allah Swt, serta termanifestasikan dalam karakter sehari-hari yang notabene menjadi alat pendidikan haqiqi. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Sumber: Syamsiah : [sman4ba.sch.id/read/3Google.com search?q=ir](http://sman4ba.sch.id/read/3Google.com%20search?q=ir)

SD NEGERI CIJAGRA 2

Sekolah Literasi Penuh Prestasi



Agus Hermawan, M.Pd.,
Kepala Sekolah SDN Cijagra 2

SDN Cijagra 2 merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kecamatan Bojongsoang dengan luas tanah 1800 meter persegi yang didirikan dengan nomer SK pendirian 421.2/SK-1492/1995 dan tanggal pendirian pada tanggal 11-08-1995. Kondisi masyarakat di lingkungan sekolah relatif memiliki wawasan yang memadai. Sebagian masyarakatnya bermata pencaharian buruh, petani, wiraswasta dan ada juga Aparatur Sipil Negara atau ASN.

Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman serta kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Untuk mewujudkan hal ini, sekolah memperkaya lingkungan dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas.

SDN Cijagra 2 pun turut serta dalam mensukseskan Program Unggulan Bapak Bupati Bandung yaitu program pertama: Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menggali dan mengenalkan kembali sila-sila Pancasila dan menggali sikap luhur yang terkandung dalam Pancasila. Program kedua Penguatan Budaya dan Bahasa Sunda. Untuk mendukung program Bupati yang kedua ini Sekolah menghidupkan kembali Kaulinan Lembur misalnya sasalimpetan, perepet jengkol, beklen, loncat tinggi dan congklak. Selain kaulinan lembur sekolah pun olah raga tradisional misalnya galah ulung dan gatrik. Program Unggulan yang ketiga yaitu Program Membaca dan Menulis Al Quran. Ini biasanya dengan mendatangkan guru mengaji dan dilaksanakan setiap hari Jumat. Selain itu sekolah mengadakan Sholat Dhuha Bersama setiap hari Rabu atau Kamis.

Banyak prestasi yang telah diraih, di antaranya menjadi juara 1 Ceramah PAI Putra pada tahun 2018, Juara 2 MTQ Putra Pentas Imtaq TK SD pada tahun 2018, harapan 1 Kaligrafi Putra pada Pentas Imtaq tahun 2018, pada tahun 2019 menjadi juara 1 Seni Tari pada Lomba FLS2N tingkat Kecamatan Bojongsoang dan Juara 2 Kriya Anyam lomba FLS2N, pada tahun 2020 menjadi harapan 3 Kriya Anyam tingkat kecamatan Bojongsoang, pada tahun 2022 menjadi juara ke 3 lomba Mendongeng Basa Sunda tingkat kecamatan yang diadakan oleh Leksam Bedas.

Selain siswa Kepala Sekolah pun pernah mendapatkan Piagam Penghargaan di antaranya piagam penghargaan sebagai Penggerak Literasi yang diberikan oleh Bapa Bupati

Bandung, dan Parasomya Nugraha serta telah menerbitkan beberapa buku diantaranya Pembelajaran Berbasis Hots di Sekolah Dasar, Kumpulan Carpon dengan Judul Lelengkah Halu, Ungkara Lalangit Rasa dan Hadiah ti Mamah.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi baik siswa maupun guru maka sekolah selalu memberikan pelayanan yang optimal dengan memberikan pembiasaan membaca 15 menit sebelum masuk kelas, mengajak siswa untuk lebih gemar membaca dengan memberikan buku bacaan yang menarik dan menggunakan alat visual agar siswa tidak terpaku pada buku saja. Menggelar kreasi seni dan mengadakan lomba-lomba yang mengandung kesenian tradisional maupun kaulinan barudak.

“Walaupun sekolah kami termasuk sekolah dengan jumlah siswa yang terbatas namun alhamdulillah dengan kerjasama yang solid SDN Cijagra 2 dapat melakukan pembinaan terhadap siswa. Pada setiap hari Sabtu mengadakan gerakan Literasi dengan mencoba membuat reviu, untuk pengenalan dengan menggunakan *fish bone* dengan gambar yang menarik sehingga siswa merasa tertarik untuk membuat reviu selanjutnya bisa mempresentasikan walaupun pada mulanya mereka enggan namun dengan memberikan dorongan dan motivasi yang tinggi mereka mulai menyenangi ini di buktikan dengan adanya salah satu siswa yang menjadi juara ke 3 mendongeng Basa Subda di tingkat Kecamatan,” ujar Agus Hermawan, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Cijagra 2 panjang lebar.

Untuk lebih memotivasi mereka pada akhir Semester 1 ini sekolah telah melakukan kegiatan, di antaranya pentas seni, hasil karya baik puisi, menari, mendongeng, membaca dan menulis AlQuran serta kaulinan barudak. Selain pentas seni ada Bazar makanan tradisional.

“Alhamdulillah segala kegiatan dan program dapat berjalan dengan baik. Tetap semangat, BEDAS, BEDAS, BEDAS BEDASKEUN!!!!,” demikian Agus mengungkapkan kegembiraannya.*(dr)

Kepala Sekolah SDN Cijagra 2, Agus Hermawan, M.Pd., foto bersama dengan para guru. * (Foto : Dok. Sekolah)



Keutamaan Bulan Syawal, Bulan Berlimpah Rezeki

Oleh: Farah Ramadanti

Bulan Syawal yang jatuh tepat setelah bulan suci Ramadan memiliki banyak keutamaan. Sebagai kelanjutan dari bulan penuh berkah, seorang muslim yang senantiasa konsisten dalam melakukan amalan sebagaimana yang dilakukan maka akan diberi rezeki yang berlimpah oleh Allah.

Sebagai bulan yang dianjurkan untuk dihiasi dengan berbagai amalan dan ibadah, bulan Syawal menjadi perpanjangan tangan dari bulan Ramadan dan menjadi bulan pembuktian keimanan umat muslim. Selain itu, bulan Syawal pun disebut sebagai bulan kemenangan dan pertanda kembali suci.

1. Bulan Kemenangan

Selain bulan Ramadan, bulan Syawal juga dapat disebut sebagai bulan kemenangan karena menandai berakhirnya ujian melawan hawa nafsu di bulan Ramadan. Seseorang yang menjalankan puasa Ramadan dengan penuh keikhlasan dan bersungguh-sungguh mengharap ridha Allah maka akan merasa kembali dalam keadaan suci sebagaimana bayi yang baru lahir.

Adapun bulan Syawal juga menjadi bulan yang penting dalam sejarah perkembangan Islam. Selain menjadi bulan nikah, di mana Rasulullah mematahkan anggapan kaum jahiliyah bahwa Syawal adalah bulan yang sial dengan menikahi Aisyah RA di bulan Syawal, terjadi banyak peristiwa di bulan ini.

Mengutip buku Ensiklopedi Sejarah Islam yang disusun oleh Tim Riset dan Studi Islam Mesir, dalam meluaskan ekspansi untuk berdakwah Rasulullah memerangi penduduk Tsaqif setelah hijrah ke Thaif yang berjarak sekitar 60 mil dari Mekkah selama 15 malam pada bulan Syawal tahun 8 Hijriah.

Rasulullah mendapat begitu banyak cobaan dan banyak dari mereka tidak mau memeluk Islam. Namun, atas ketabahan dan rasa sayangnya kepada umatnya, Rasulullah tidak meminta Allah untuk memberikan mereka azab tetapi ingin mereka melahirkan generasi baru yang kelak akan memeluk Islam, tidak menyekutukan Allah, dan menjadi insan yang mulia.

2. Penyempurna Bulan Ramadan

Sebagai penyempurna dari kekurangan amalan-amalan di bulan Ramadan yang barangkali dirusak oleh keburukan-keburukan seperti misalnya berghibah, marah, dan lain sebagainya. Amalan sunnah yang dikerjakan di

bulan Syawal dapat menjadi pelengkap, salah satunya adalah puasa Syawal.

Dalam Islam, puasa Syawal hukumnya sunnah, boleh dikerjakan dan boleh tidak. Namun, orang yang melaksanakannya (setelah melakukan puasa wajib di bulan Ramadan), maka pahalanya (puasa Ramadan ditambah puasa Syawal) sama dengan berpuasa satu tahun.

Mengutip buku Rahasia Puasa Sunah oleh Ahmad Syahirul Alim, sebagian ulama berkesimpulan bahwa berpuasa Ramadan dilanjutkan dengan enam hari Syawal pahalanya sama dengan berpuasa wajib selama setahun penuh. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW,

كَصِيَامِ كَانِ شَوَّالٍ مِنْ سِتًّا أَتْبَعَهُ ثُمَّ رَمَضَانَ
صَامَ مِنَ الدَّهْرِ

Artinya: “Barangsiapa berpuasa Ramadan, kemudian melanjutkannya dengan enam hari di bulan Syawal, maka ia seakan berpuasa sepanjang tahun.” (HR Muslim, Abu Daud, dan Tizmidzi).

Adapun dalam riwayat Ibnu Majah disebutkan bahwa Allah melipatgandakan pahala seseorang yang berpuasa pada bulan Syawal.

خَالِدِ، بِنُ صَدَقَهُ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنَا عَمَّارٍ، بِنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا
أَسْمَاءُ أَبَا سَمِعَتْ قَالَ الدَّمَارِيُّ، الْحَارِثِ بِنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا
عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى - اللَّهُ رَسُولِ مَوْلَى ثَوْبَانَ، عَنْ لِرْحَبِيِّ، أ
" قَالَ أَنَّهُ - وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى - اللَّهُ رَسُولِ عَنْ - وَسَلَّمَ
السَّنَةِ تَمَامَ كَانِ الْفِطْرِ بَعْدَ أَيَّامِ سِتَّةَ صَامَ مَنْ

Artinya: Seperti dinarasikan dari Thawban, seorang budak yang dibebaskan Rasulullah, Nabi SAW berkata, “Siapa saja yang puasa enam hari setelah Idul Fitri akan berpuasa selama satu tahun tersebut, dengan satu kebaikan dihargai 10 kebaikan serupa.”

Ceceng Salamudin, M.Ag dalam bukunya Ternyata Shalat & Puasa Sunah Dapat Mempercepat Kesuksesan, menerangkan bahwa hadits tentang puasa Syawal tidak mensyaratkan bahwa orang yang melaksanakannya harus orang yang puasa Ramadannya telah terpenuhi terlebih dahulu.



Konsep qadha puasa pun berdasarkan Al-Qur'an tidak harus dilakukan pada bulan Syawal, tetapi pada hari lain di luar bulan Ramadan (dan berarti bisa juga di luar bulan Syawal).

Artinya: *hari-hari untuk mengqadha puasa Ramadan bisa kapan saja, tetapi hari-hari puasa Syawal hanya ada pada bulan Syawal saja. Jadi, waktu untuk melaksanakannya lebih terbatas daripada untuk melaksanakan qadha Ramadan.*

Dengan demikian, bagi orang yang memiliki qadha puasa Ramadan diperbolehkan melaksanakan enam hari puasa Syawal dengan keutamaan yang sama dengan orang yang melaksanakan puasa Syawal dan tidak mempunyai qadha Ramadan.

3. Waktu yang Tepat untuk Menjalin Silaturahmi

Setelah merayakan hari pertama bulan Syawal dengan ibadah sholat Idul Fitri, seorang muslim dapat mengunjungi rumah saudara, tetangga, dan orang-orang terdekat lainnya untuk menjalin silaturahmi.

Hal ini adalah tradisi yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya sebagai bentuk implementasi membangun hubungan antarmanusia (hablumminannas).

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu saling membaur dan bahu membahu membantu dalam kebaikan.

Rasulullah bersabda,

الزَّكَاةَ، وَتَوَاتِي الصَّلَاةَ، وَتَقِيمُ شَيْئًا، بِهِ تُشْرِكُ لَا إِلَهَ تَعْبُدُ
ذَرَّةَ الرَّجْمِ، وَتَصِلُ

Artinya: *“Beribadahlah pada Allah SWT dengan sempurna jangan syirik, dirikanlah sholat, tunaikan zakat, dan jalinlah silaturahmi dengan orang tua dan saudara.”* (HR Bukhari).

Adapun ketika berjumpa dengan muslim lainnya, hendaknya juga saling meminta maaf dan memaafkan karena dengan hati dan pikiran yang kembali suci maka segala macam pikiran buruk dan emosi akan sirna.

Itulah keutamaan-keutamaan dari bulan Syawal yang disebut sebagai bulan berlimpah rezeki. Memaksimalkan amalan sunnah dan juga mencontoh sikap dan kebiasaan baik Rasulullah menjadi poin penting yang harus diterapkan oleh setiap muslim. Semoga bermanfaat.

Sumber: <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6684923/keutamaan-bulan-syawal-bulan-berlimpah-rezeki>



Janji Ramadan

Oleh: Agus Nurjaman, S.Pd.

Terjalnya kehidupan yang dijalaninya sekarang itu atas kehendak Allah, bukan sesuatu yang di harapkan apalagi diminta dalam untaian doa. Sehelai daun kering yang terjatuh ke bumi lalu terkapar tak berdaya, tersapu embusan angin sekalipun itu bagian dari skenario-Nya. Si elang yang melayang tanpa kepakan sayapnya meniti ujung langit, sesekali melengking seperti keluhan panjang sangat menakjubkan. Sesungguhnya burung itu tidak hebat tetapi Allah memberi kekuatan padanya. Sebagaimana Allah memberi kekuatan pada seorang bocah kecil bernama Muhammad Ramadan dengan tekun mengumpulkan satu demi satu botol bekas minuman. Bagi sebagian orang benda itu sampah tidak berguna lagi tapi tidak untuk si kecil Rama. Karungnya penuh bahkan nyaris melampaui tinggi badannya hingga jalannya tersuruk-suruk membopongnya. Semburat mentari terasa begitu terik siap membakar ubun-ubunnya. *“Hey bocah tengil, minggir!”* pekik tukang ojek, nyaris menyerempetnya. *“Akh”* reaksinya. Badannya limbung terkibas motor berkecepatan tinggi. Tukang ojek itu pasti lagi kejar setoran. Rama kecil terpuruk di trotoar sambil memeluk karung seakan tidak ingin kehilangan hasil jerih payahnya, nafasnya mendengus kelelahan. Di rogo botol minumannya dari tas yang sudah melusuh lalu direguk kesegaran pun segera menyergap. *“Alhamdulillah”* batinnya bersyukur.

Mentari tak pernah memilih untuk siapa berpijar itu tugasnya menghangatkan juga memberi ruang pada seluruh makhluk penghuni alam fana ini untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena mentari tak pernah ingkar janji. Itulah cara Allah mencintai seluruh umat-Nya. Seperti halnya Rama, tak pernah berhenti berusaha demi sebuah janji. Ini tentang mukena untuk ibu tercintanya. Prinsipnya, *“sedikit demi sedikit lama-lama jadi bukit”*. Dua hari lagi bulan suci Ramadan akan menjelang. Dia ingin membelikan mukena untuk ibunya. Seperti biasa di malam pertama tarawih ibu selalu memakai mukena baru pemberian ayah.

“Rama, ini baju kokomu” ujar ayahnya seraya menyodorkan baju koko baru untuk melaksanakan sholat tarawih. Ibu juga mendapatkan mukena baru dari ayah.

“Terima kasih, Yah!” balas Rama sumringah.

“Iya, semoga ibadah puasa kita tahun ini selesai sampai hari kemenangan!” Ayah berharap. Itulah kebiasaan Ayah, setiap menjelang bulan suci Ramadan selalu membelikan baju koko dan mukena.

“Aamiin, makasih mukenanya ya, Yah!” ujar Ibu tersenyum tipis.

“Hmm, besok sahur pertama kita jangan sampai kesiangan bangun! Jangan lupa gosok gigi agar bau kestrunya ngga kebangetan. *Haha...*” Ayah terbatak. Mereka terlihat bahagia sekali.

“Ayah, bisa aja” Rama terkekeh. Mereka selalu merindu bulan Ramadan ini yang penuh dengan keberkahan dan kebahagiaan.

“Ramaa!” seruan itu membuyarkan lamunan terindahnya. Seorang lelaki paruh baya itu sudah berdiri di hadapannya tangan kanannya meremas bahunya. *“Hahh”* batinnya terperanjat.

“Banyak sekali setoranmu hari ini, Rama?” tanya pengepul.

“I-i-i-ya Pak Mul” Rama gelagapan.

“Ini uangmu” Pak Mul menyodorkan selebar uang berwarna merah.

“Hahh!” reaksi Rama. Sepasang bola matanya bundar sempurna membelalak pada lembaran berharga yang terkapar di telapak tangannya. “Sebanyak ini?” Rama memekik. Dia ciumi lembaran itu. Hatinya tersudut dalam haru. Jumlah nominal itu melambungkan kebahagiaannya. *“Terima kasih ya, Allah!”* batinnya bersyukur. Langkah kakinya tidak lagi terseok ringan tanpa beban. Memang benar usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Berminggu-minggu banting tulang mengumpulkan helaian rupiah demi memenuhi janji pada ibunya. *“Malam pertama tarawih, ibu harus pake mukena baru”* batinnya bersumpah. Itu artinya besok harus mendapatkan mukena itu. “Aku pasti bisa, yes!” Indra memekik kegirangan. Sebelum pulang dibelinya obat dari apotek, dua bungkus nasi dengan lauk sederhana untuk santap sore. Sudah seminggu ibunya terbaring, darah tingginya lagi kambuh.

Sang pemilik benderang baru saja membayang, perlahan kemilaunya menyinari butiran embun yang bergelayut di ujung dedaunan berkilau bak butiran berlian lalu terjatuh ke permukaan tanah meresap tanpa jejak.

“Bu, Aku pergi cari rongsokkan dulu ya! Ibu harus sembuh besok kita mulai melakukan sholat tarawih” ucap Rama melirih.

“Hati-hati ya!” nasihat ibunya.

“Jangan lupa sarapan ya, Bu!” Rama mengingatkan.

“Iya, Hati-hati!” nasihat ibu terulang. Ada yang berbeda dengan ibunya di pandangan Rama saat itu, dia terlihat begitu cantik, wajahnya membiaskan cahaya bidadari. Senyumnya begitu merekah memesonakannya. Ingin rasanya berlama-lama dengannya namun perjuangan harus di laksanakan demi tunaikan janjinya.

Rama kecil berjibaku di antara sampah yang menggunung dengan bau menusuk hidung bahkan jutaan kuman siap lumpuhkan imunnya. Tetapi demi janji pada ibunya dia skip semuanya. Siang kian menjelang makhluk *invertebrata* penghuni perutnya sudah mulai memberontak minta pasokan. Rama segera membuka bekal santap siangnya. “*Nikmaat*” batinnya berseru. Sesaat suara menggelegar terdengar di tenggorokannya pertanda kenyang, kini hak cacing kecil sudah terpenuhi.

“Tumben jam segini udah setor, Rama?” Pak Mul keheranan.

“Kebetulan hari ini ibu sakit, jadi saya harus pulang cepat” kilah Rama melirih. Awan kesedihan mengabu bergelayut di atas dahinya. Kedua bola matanya meredup seperti lampu taman tertutup kabut pekat.

“Oh...semoga ibunya cepet sembuh ya, Rama!” doa Pak Mul.

“Makasih Pak!” balas Rama tersenyum tipis.

Ramadan tahun ini harus menjadi Ramadan terindah hingga tuntas menikmati hari kemenangan meski ayah tidak mendampingi lagi. “*Aku merindukanmu Ayah*” batinnya terbungkus kerinduan. Seandainya saja Ayahnya masih ada mungkin dia tidak harus berjibaku menantang kehidupan ini. Namun tidak ada yang abadi baik kebahagiaan atau kesedihan di dunia ini. Oleh karenanya Rama mencoba hidup tanpa ekspektasi pada siapa pun. Baginya hidup itu harus di perjuangkan bukan sebuah proses penderitaan menuju tujuan, tetapi proses memantapkan diri untuk meraih tujuan. Hanya satu tujuan mulia bocah kecil ini, dia hanya ingin membahagiakan *superheronya*.

Sepasang kaki beralaskan sandal jepit melusuh terayun, sebuah paku berkarat tertancap di ujung karet bagian depan hingga ujungnya tertahan kuat. “*Kreekk-kreek*” gemeretak daun kering terinjak. Langkahnya tegap menyongsong sebuah janji suci untuk membahagiakan ibunya. Mukena baru jadi prioritasnya hari itu. Rama akan beli mukena paling bagus, seperti yang biasa Ayah beli. “*Ibu harus bahagia*” batinnya mengumbar janji suci. Sebuah mukena terenggam di tangannya untuk segera di persembahkan pada malaikat tak bersayap yang selama ini telah merawatnya hingga sebesar ini. Langkahnya kian menyergap berderu dengan debu jalanan beterbangan mengabut menyamarkan pandangan. Meski langkahnya terpijak di jalanan namun hatinya sudah berhadapan dengan ibunya.

“*Bendera kuning?*” batinnya menerka. Sesaat netranya nanar menyongsong lalu lalang orang di depan istana sederhananya. Sesaat dia menangkap sosok terbujur kaku diiringi lantunan surat Yasin dari para pelayat. Rama ambruk di depan jasad itu dengan isakan yang sangat melara. Seorang sesepuh kampung itu segera menjelaskan kronologi kepergian ibunya untuk selamanya. Untaian doa dan bujukan menghibur terlontar hampir dari setiap pelayat.

“Untuk Ibu!” ucapnya melirih seraya meletakkan sebuah mukena di sisi jasad itu. Air mata meruah membanjiri ruangan itu hingga menenggelamkan sejuta asa untuk melihat senyum kebahagiaan ibunya. Allah telah menjemputnya untuk menjalankan ibadah puasa di surga bersama ayah dan insan terpilih lainnya. Sebuah kesedihan sedang dirasakannya, itulah tanda bahwa Rama sangat mencintainya. “Jangan risau, Bu! Tenang dan damailah bersama Sang Pencipta! Perpisahan ini hanya sementara, kita akan bertemu kembali di Surga Allah kelak. Aamiin” rintih Rama tersungkur dalam keharuan membiru. Di letaknya mukena itu di atas pangkuan jasad ibunya. Tangisnya pecah berbaur isakan para pelayat yang teriris melihat melodrama ini.

“Bu, janjiku sudah tunai membeli mukena, meski aku tidak bisa melihat senyum bahagiamu. Selamat jalan Bu!” rintihnya begitu melara. *Selamat Datang ya Ramadan.*



Parade Sulap

Oleh: Pak Bil

Keadaan di Galeri Matematika semakin hari semakin ramai. Betapa tidak, hampir setiap hari orang berdatangan ingin melihat dari dekat bagaimana suasana di tempat tersebut. Sebab, berita mengenai keberadaan *paguron* itu tersiar ke mana-mana. Pendek kata, tempat itu mampu menjawab permasalahan di masyarakat. Di mana anak-anak yang tadinya takut dengan matematika kini malah keranjingan dengan matematika. Maka tidak berlebihan jika masyarakat ingin membuktikan kabar tersebut.

Kebetulan hari itu cuaca cerah. Seperti biasa suasana menyenangkan menyelimuti para siswa. Gelak tawa dan senda gurau menyertai aktifitas mereka. Ternyata, hari itu mereka sedang memperlihatkan kebolehannya masing-masing. Hari itu pun mereka memberi nama "Parade Sulap".

Giliran pertama seorang bocah berumur 7 tahun. Dengan lucunya ia memperlihatkan kehebatan sulapnya. "Teman-teman, aku mempunyai sulap yang unik," ujar Beta tersenyum.

"Coba perlihatkan kalau kau bisa," teriak teman-temannya.

"Begini teman-teman, aku akan meramal bilangan. Aku bisa menebak pengurangan tanpa menghitung. Silahkan teman-teman menulis tiga angka," pinta Beta kepada teman-temannya.

"Maksud tiga angka?" tanya mereka.

"Ya, teman-teman menulis tiga angka secara berderet. Tapi, dari bilangan terbesar ke kecil. Misalnya angka 876," jawab Beta sambil memberikan contoh bilangannya.

"Sudah, saya sudah menulis tiga angka," jawab salah seorang dari mereka sambil menulis angka 987.

"Kemudian kurangi bilangan itu dengan tiga angka yang dibalik dari kecil sampai besar," kata Beta.

"Maksudnya?"

"Maksudnya bilangan yang tadi ditulis, dikurangi dengan bilangan itu. Misalnya saya menulis 876, maka dikurangi 678."

"Oke sudah, sudah saya kurangi," jawabnya.

"Pasti isinya seratus sembilan puluh delapan," jawab Beta sambil mengepalkan tangan.

"Betul sekali. Kau cerdas beta!" ujar Gamma.

"Ngomong-ngomong kenapa bisa begitu ya?" Tanya Penta.

"Gampang sekali. Pertama menulis bilangan tiga angka berurut dari angka terbesar hingga kecil. Kemudian kurangi dengan kebalikkannya. Pasti jawabannya 198," jawab Beta.

"Nah, sekarang bagian saya akan memperlihatkan sulap angka," kata Sigma.

"Boleh, silahkan," jawab mereka serentak.

Kini giliran Sigma akan memperlihatkan kebolehannya. Lalu Sigma meminta salah seorang temannya untuk menulis satu angka tapi jangan nol. Kemudian dikalikan dengan angka 3. Selanjutnya ditambahkan dengan 15 dan dikalikan angka 2.

"Berapa jumlahnya?" Tanya Sigma kepada Sinus.

"Jumlah bilangan yang saya tulis adalah 66," jawab Sinus.

"Pasti angka yang kamu tulis adalah enam," jawab Sigma penuh percaya diri.

"Apa enam?" goda Sinus.

"Iya kan 6?" Sigma balik bertanya agak ragu.

"Betul jawabanmu memang 6," jawab Sinus tersenyum.

"Lho, bagaimana kamu Sigma bisa begitu?" Tanya teman-temannya.

"Nah, begini kuncinya. Tadi jumlahnya 66. 66 kita bagi dengan 6 hasilnya 11. Kemudian kita kurangi 5, maka hasilnya 6. Angka 6 inilah yang kamu tulis. Lebih jelasnya begini, Sinus menulis angka yang disembunyikan $(6 \times 3) + 15 = 18 + 15 = 33 \times 2 = 66 : 6 = 11$. Lalu $11 - 5 = 6$. Begitulah caranya," jawab Sigma panjang lebar.

"Oh begitu!" serentak mereka.

Kehebatn teman-teman tidak sampai di situ. Ternayata masih ada lagi teman-teman lainnya yang ingin menunjukkan kebolehannya.

"Kini giliran aku kan?" ujar Sinus sambil ke depan.

"Silahkan. Kalau kamu mau menampilkan apa?" jawab Tangen balik bertanya.

"Aku *sih* akan memberikan judul tebak anggota keluarga," jawab Sinus.

"Permainannya bagaimana?" Tanya teman-temannya.

"Aku minta teman-teman menghitung anggota keluarga laki-laki dan perempuan. Tapi hanya

menyebutkan dalam hati. Yang pertama menyebutkan di dalam hati jumlah laki-laki dulu.”

“Lalu?” serentak teman-temannya.

“Ya katakanlah Tangen sudah menulis di dalam hati jumlah anggota keluarga laki-laki. Sudah kan tangen?” Tanya Sinus ke Tangen.

“Sudah,” jawab tangen.

“Kemudian kalikan 2. Lalu ditambah 3. Selanjutnya dikalikan 5. Dan hasilnya jumlahkan dengan jumlah anggota keluarga perempuan.”

“Sudah,” tegas Tangen.

“Berapa hasilnya?” tanya Sinus.

“Hasilnya 58,” jawab Tangen.

“58. Kalau begitu jumlah laki-laki 4 orang. Sedangkan jumlah perempuan 3 orang,” jawab Sinus tersenyum.

“Betul sekali jawabanmu,” ujar Tangen sambil mengacungan jempolnya.

Dari mana sinus bisa menjawab dengan tepat? Ternyata caranya begini. $(L \times 2 + 3) \times 5 + P$. Hasilnya dikurangi 15. Hasil akhir untuk laki-laki angka pada puluhan dan satuannya untuk perempuan. Lambang $L =$ laki-laki, $P =$ perempuan. Karena hasilnya $58 - 15 = 43$. 4 anggota laki-laki dan 3 anggota perempuan.

Semakin lama semakin ramai suasana di galeri. Para pengunjung bahkan semakin asyik melihat kehebatan pesulap anak-anak itu. Saking asyiknya, mereka meminta anak-anak untuk memperlihatkan kembali sulap lainnya. Tentu permintaan ini bagi anggota galeri sebuah tantangan yang menyenangkan. Betapa tidak, bagi mereka hal itu sudah biasa. Maka dengan riangnya beberapa anak tampil lagi dengan sulap yang beraneka cara.

“Bapak, Ibu, teman-teman semua. Kini kami akan menunjukkan kembali sulap yang lainnya,” ujar pengatur acara memberitahukan.

“Horeee ...,” serempak pengunjung sambil bertepuk tangan.

“Kami persilahkan saudara Tangen untuk tampil ke depan,” ujar pembawa acara mempersilahkan Tangen untuk ke depan.

“Oke sekarang aku akan memperlihatkan keanehan bilangan. Saya minta para penonton menulis 4 angka bebas. Kemudian keempat angka itu dijumlahkan dan hasilnya disimpan di bawah ke 4 angka tadi,” ujar Tangen meminta penonton.

“Sudah, sudah saya tulis. Selanjutnya bagaimana?” Tanya salah seorang penonton.

“Lalu 4 angka tadi dikurangi dengan jumlah hasilnya. Selanjutnya tugas Anda untuk melingkari salah satu angka dari hasil pengurangan tersebut,” ujar Tangen panjang lebar.

Selanjutnya para penonton dengan serius mengikuti apa yang disampaikan Tangen. Tidak jarang mereka mengerutkan dahi. Saling menatap, apa yang akan dilakukan Tangen selanjutnya.

“Nah, angka yang dilingkari itu akan aku tebak. Bagaimana teman-teman sudah melingkarnya?” tanya Tangen.

“Sudah dong, coba angka berapa yang saya lingkari?” ujar Udin balik bertanya.

“Nah sebelum saya menebak coba berapa jumlah angka yang tersisa?” tanya Tangen lagi tersenyum.

“Tiga belas,” jawab Udin.

“Kalau begitu angka yang Anda lingkari adalah ... angka ... 5,” jawab Tangen mantap.

“Betul sekali,” ujar Udin terkagum-kagum.

Bagaimana Tangen bisa menjawab permainan ini? Beginilah caranya. Udin menulis 4 angka. Yaitu 3567. Kemudian dijumlahkan $3 + 5 + 6 + 7 = 21$. Lalu $3567 - 21 = 3546$. Karena yang lingkari angka 5, maka yang tersisa tinggal 3 angka. Yaitu 346. Selanjutnya dijumlahkan $3 + 4 + 6 = 13$. Langkah terakhir bilangan kelipatan 9 di atas 13 dikurangi. Jelasnya $18 - 13 = 5$. Jadi hasil akhirnya angka 5.

Sebagai acara penutup Cosinus memperlihatkan sulap tebak angka di tengah. Buatlah lima kotak seperti gambar berikut . Kemudian isi dengan angka yang kita sukai. Nah, angka yang di tengah yang akan kita tebak.

“Silahkan teman-teman isi kotak tersebut. Saya minta angka yang ada di tengah-tengah jangan disebutkan. Teman-teman hanya menyebutkan jumlah angka mendatar, menurun dan kelilingnya,” ujar Cosinus semangat.

“Sudah, saya akan sebutkan. Mendatar 13, menurun 11, dan kelilingnya 20,” jawab salah seorang penonton.

“Kalau begitu angka yang ada di tengah pasti angka ...2,” jawab Cosinus mantap.

“Betul sekali. Dari mana kau tahu?” Tanya penonton.

Kemudian Tangen dengan terampilnya menerangkan. Bahwa jumlah angka mendatar ditambah jumlah angka menurun dikurangi keliling hasilnya dibagi 2. Katakanlah bilangan tadi $13 + 11 - 20 = 4 : 2 = 2$. Jadi jawabannya 2.

Tepuk tangan penonton tidak ada hentinya. Mereka terpesona dengan kecerdikan anak-anak penghuni Galeri Matematika. Mereka tidak menyangka anak-anak sekecil itu mampu memperlihatkan kebolehannya dengan bilangan. Decak kagum dan pujian terus mengalir. Para penonton khususnya orangtua semakin yakin, bahwa tempat ini mampu menghasilkan para ilmuwan cilik yang akan membangun negeri ini.

KETIKA FOTO BERBICARA

PERNAK PERNIK KEGIATAN PGRI KAB. BANDUNG





Kidung Daun Padi

Oleh: N. Ida Widaningsih (Ambu Ida)

Semuanya merunduk sambil mengelakan nafasnya panjang-panjang. Betapa tidak sedih, ketika padi menguning berisi tadi siang disapu bersih angin kencang. Semua biji padi hilang entah ke mana. Di tanah tidak kudapati, di pematang tidak tersisa. Ke manakah biji padi? Semua daun padi tercengang. Tangkai mereka terasa ringsek usai diombang-ambing badai kian kemari.

“Aku takut dimarahi Dewi Sri”, kata daun yang masih hijau.

“Aku pun sama. Beliau menitipkan sang padi agar tetap utuh di tangkai. Hingga aku jerih payah menjaganya dari terpaan angin, dari serangan hama, dari tikus, dari burung pipit. Entahlah aku tak mengerti dengan peristiwa tadi siang. Tak kudengar petir, tak kulihat awan, tiba-tiba hujan turun lebat, angin membabi buta, semua padi dan pematang basah, semua sawah tergenang air semua pohon tumbang, daun-daun berserakan menimpa kami. Tangkai kami pun rubuh. Daun-daun ringsek, pohon-pohon roboh, biji-biji padi berterbangan entah ke mana. Kini di sawah lengang, sepi tanpa nyanyian senja untuk Sang Dewi Sri.

Tangkai padi pada menangis rindu pada majikan yang tiap hari menemui mereka dengan nyanyian sendu untuk padi nan menguning. “Kau padiku semoga kau hasilnya baik.”

Majikanku selalu mengelus kami, selalu menunjukkan sikap kasih sayangnya. Sambil menyangi dia selalu bernyanyi kerinduan untuk padinya. Tak siang tak malam jika dirasa butuh, selalu mengirimkan air dari sungai walau harus berebutan dengan tetangga.

Pelan tapi pasti, itu adalah suara tangisan majikanku. Kasihan sekali dia sangat sedih. Berapa biaya telah dia korbakan untuk kami. Berapa tenaga yang terus dia keluarkan untuk kelangsungan hidup kami. Bahkan siang malam kami selalu dijaganya. Di saat kemarau panjang tak jarang majikanku mengairi kami dari malam hingga dini hari. Tak jarang pula majikanku bertengkar dengan tetangganya demi mendapatkan air untuk kami.

Sejak kejadian angin puting beliung yang menyapu kami hingga kami tak berdaya tak dapat menyelamatkan diri kami, hingga kami raib tak tersisa, majikanku sering berjalan sambil berkata sendiri. Bahkan sering kudapati dia ketawa sendiri, kadang-kadang dia menangis sendiri.

Kami bangsa padi sangat kebingungan melihat hal ini. Ingin sekali rasanya kami menolong dia, menghibur dia, dan memberi dia biji padi yang banyak. Tapi gimana caranya? Kami gak mampu.

“Hei, temanku! Kenapa engkau dari tadi melamun terus?” tanya temanku sambil menatap keheranan.

“Aku bingung dan sedih melihat majikan kita. Kamu sendiri sering melihat dia meratap, dan yang paling menyedihkan sekarang ingatannya sering ngelantur. Gimana caranya kita bisa menolong dia. Dia sudah sangat baik kepada kita.”

“Betul temanku. Kita harus cari cara untuk berterima kasih kepadanya. Bagaimana kalau besok kita pergi menemui Sang Dewi Sri?”

Kami lalu pergi ke Kayangan untuk menemui Dewi Sri. Beliau adalah Dewi Padi yang sangat menyayangi kami. Beliau selalu berwasiat kepada manusia untuk



senantiasa menjaga, merawat dan menyayangi kami. Beliau sangat marah bila ada manusia yang serampangan terhadap bangsa padi. Bahkan cara makan pun beliau selalu mengajarkan untuk tidak boros apalagi menjadikan diri kami mubazir. Bila makan tidak boleh tersisa seremeh pun, bila panen tak boleh ada gabah yang berserakan. Bahkan dia sangat marah apabila ada lahan baik sawah maupun huma yang dengan sengaja dirusak oleh manusia.

Dewi Sri selalu mengajarkan tentang kesederhanaan dan kasih sayang. Kami diciptakan sang Khalik untuk kepentingan manusia. Manusia dapat memanfaatkan kami untuk kepentingan dan kelangsungan hidupnya, maka harus berlaku cermat dan bersahaja dalam memanfaatkan kami. Tidak boleh berlaku ceroboh apalagi menghambur-hamburkan kami hanya demi gengsi dan sikap konsumtif. Kami juga diajarkan untuk memiliki sikap penyayang terhadap sesama makhluk. Kami hidup untuk kepentingan manusia dan makhluk lain asal jangan mengingkari akan kekuasaan Tuhan. Kami selal siap membantuk menyuplai makanan pokok selama manusia mau menanamnya

Akan tetapi manusia itu sendiri kadang sering tergerus oleh sikap yang tidak baik. Kami sering diabaikan. Kami sering dinomorduakan. Habitat kami semakin berkurang, semakin sempit. Sawah-sawah dihabiskan dengan diganti oleh bangunan-bangunan perusahaan industri. Air limbahnya pun dialirkan ke anak-anak sungai sehingga tak tersisa air untuk minum kami. Kami hanya menunggu air hujan. Kami hanya menunggu kebaikan-kebaikan manusia yang masih ingat kami.

Manusia tidak memikirkan bagaimana jika kami punah. Mereka akan kelabakan mencari makanan pokok. Konon katanya kami adalah makanan pokok yang paling lezat. Jarang orang yang tidak suka kami. Dan kami penyuplai karbohidrat tertinggi, sehingga manusia akan bertenaga dan bersemangat jika telah mengonsumsi kami. Bayangkan jika kami punah. Manusia akan kehilangan tenaga, jalannya akan sempoyongan menahan lapar. Mereka tidak akan dapat berfikir dengan sehat.

Manusia tak menyadari betapa pentingnya kehadiran kami untuk mereka. Kami hidup untuk kemaslahatan manusia. Kami diciptakan untuk dinikmati manusia.

Kami berjalan menuju kayangan bersama sahabatku. Dia adalah seorang yang sudah punya umur. Usianya di atas kami. Wajahnya sudah mulai menguning, oleh majikan kami; suka disebut *kuning koroy*.

Sepanjang perjalanan kami hanya berbincang sesekali saja. Sisanya digunakan untuk berjalan dan melihat pemandangan yang semakin kabur dari penglihatan.

“Sepuluh tahun yang lalu kata induk semang kita, di tempat ini adalah lahan persawahan yang terhampar luas. Varietas padi unggulan ditanam di sini. Katanya ini adalah sentra pembibitan padi. Sawah di sini klasifikasi nomor satu. Tetapi sekarang lihat oleh kamu, telah dipenuhi oleh pertokoan, mulai dari toko makanan, pakaian, sampai bengkel. Sawah yang luas itu tak tersisa sedikit pun. Kalau kita pikirkan, di mana sekarang adanya sentra-sentra benih padi unggulan itu. Petani perlu adanya intensifikasi pertanian. Karena jika hanya mengandalkan benih padi dari yang sudah beberapa kali ditanam, mungkin hasilnya akan kurang baik.

Dulu kata orang tua kita jika lewat tempat ini udaranya sangat sejuk, wangi daun padi mengikat hati untuk terus berdiri di sini. Mereka sering mendapati orang-orang dengan sengaja makan di pematang untuk mencari selera makan. Mereka sangat senang melihat hijaunya daun padi yang menghampar luas. Bahkan tak kurang orang yang secara tak sadar mencucurkan air matanya karena kagum dan takjub dengan ciptaan Yang Mahakuasa.

Kini suasana itu telah hilang, udara tak lagi segar, panas menyengat badan. Wangi daun padi digantikan dengan bau sampah busuk dan limbah lainnya yang berserakan di sepanjang jalan dan berjubel di selokan-selokan. Air yang bening kini berubah warnanya menjadi hitam legam dan bau.



Kita semakin termarginalkan. Kini sering terjadi bencana alam seperti banjir dan puting beliung. Kita menjadi korban. Petani banyak yang rugi. Kasihan sekali mereka.” dia menyudahi perkataannya dengan menyeka air matnya.

Aku hanya tertunduk. Hari semakin sore. Kini kami sudah berada di angkasa. Gumpalan-gumpalan awan semakin menebal. Udara dingin semakin menusuk pori-pori kulit. Badanku mulai menggigil. Tapi aku sekuat tenaga melanjutkan perjalanan untuk menemui Dewi Sri demi rasa kasih sayang dan terima kasih pada majikanku.

Akhirnya kami sampai juga di gerbang keraton kayangan. Suasana hening menyelimuti keraton. Yang kelihatan lampu-lampu yang terbuat dari kristal memancarkan cahaya hingga kejauhan. Kami berjalan gontay menghampiri gerbang. Akan tetapi sebelum sampai ke tempat yang dituju, dari samping kami tiba-tiba ada suara menyapa lirih, suaranya merdu, dan suara itu sudah sangat kami kenal.

“Hai, daun padi. Selamat datang di tempatku. Mari duduk di sini! Aku sengaja menunggumu di gerbang ini. Aku tak mau kesedihan kita dilihat oleh para dewa dan dewi yang lainnya.” Dewi Sri menyapa kami.

Aku dan Daun Kuning pun menghampiri Dewi Sri lalu kami duduk bersimpuh di hadapan Sang Dewi.

“Aku sudah tahu maksud kedatangan kalian. Sekarang kalian boleh pulang dan tolong ini berikan pada majikan kalian, untuk disebar di tempat penyebaran. Jangan lupa sebelum menyebar ini, majikan kalian harus melaksanakan dulu ibadah wajib yang lima kali dalam sehari semalam. Satu lagi pesan aku untuk majikanmu, tolong setiap pekerjaannya niati untuk beribadah karena Allah Ta’ala. Kesedihan kebahagiaan itu datang dari cara kita menerima keputusan Sang Mahakuasa. Jika bibit padi ini baik hasilnya maka jangan lupa sisihkan untuk fakir miskin, jika hasilnya kurang baik janganlah mengeluh apalagi menyalahkan nasib. Dengan bibit yang kalian bawa ini, aku berharap padinya akan membawa keberkahan.

Kalian pasti tahu sesajen yang biasa majikan kalian persembahkan itu tidak menjadikan berkah jika sesajen itu diberikan kepada kami bangsa dewa-dewi, karena kami tidak senang itu. Sesajen itu sebaiknya diberikan kepada yang membutuhkan dalam bentuk hasil tani bukan dengan makanan kecil yang disimpan dalam tengkoran daun pisang. Itu hanya mubazir saja.

Aku sudah mengisikan benih padi itu dengan beribu keindahan dalam doa dalam beramal. Silahkan kalian pulang jangan lupa memejamkan mata dan tak usah membukanya sebelum kaki kalian menginjak padak bumi.”

Kami berdua pulang sambil memejamkan mata. Anehnya perjalanan kami begitu singkat, kakiku terasan telah bersentuhan dengan bumi yang basah. Aku segera membuka mata. Benar sekali aku sudah berada di tengah sawah. Kudapati majikanku sedang menangis sesenggukan. Dia duduk di pematang sambil meratapi kami.

Aku segera menghampirinya dan memberikan bungkusan yang di dalamnya benih padi dari Dewi Sri. Semua amanat Sang Dewi kami sampaikan dengan lemah-lembut.

Majikanku mengelakan nafasnya, “Daun padi kalian baik sekali, kalian membawa kesadaran pada diriku. Terima kasih atas peringatan dari Dewi Sri yang dibawa oleh kalian. Mulai saat ini tiap panen aku akan mempersembahkan hasil padi ini dengan bersedekah pada fakir miskin atau kaum du’afa.

Sejak itu majikanku tidak lagi murung. Semangat kerjanya muncul kembali. Kini padi sudah ditebarnya dan ditanam di sawah yang subur. Terlihat daun padi menghihiau, dengan nyanyian rindunya petani menyirami dan menyiangi sangat telaten. Saat zuhur tiba ia segera pulang untuk menunaikan kewajiban ibadah pada Sang Khalik. Begitu tiap hari, hingga saatnya panen tiba. Majikanku sangat bahagia panennya melimpah lebih banyak dari yang sudah-sudah. Hasil panennya tak lupa ia sedekahkan kepada kaum du’afa.

Kini *kidung daun padi* semakin merdu dialuni oleh angin sepoi-sepoi.

Raja Maling

Oleh: Tuti Kartika Guru di SDN 2 Cipanas

Suatu malam yang sunyi. Di rumah raja. Tak ada suara apapun selain detak jam di dinding. Kegelisahan terasa dari kamar Putri. Malam itu, ia bermimpi jatuh dari tebing. Belum sampai di dasar jurang, ia sudah terbangun. Jam di dinding kamar menunjukkan pukul 12.00, rasa takut mulai menghantuinya, jangkakan membalikkan badan, membuka matapun ia tak berani. Rasa takut menyelimuti diri, mengungkung jiwa. Menggoda hati untuk mati. Entah apa yang terjadi sebenarnya, rasa takut dan stress bercampur membuat perutnya tak kompromi. Putri sakit perut. Ia menahan keinginannya untuk ke kamar mandi. Takut tetap merajai. Ahhhh ternyata rasa sakit diperutnya telah mengalahkan sejuta takut. Keberaniannya dibangkitkan terus oleh perut yang tak mau kompromi. Ia harus mengusir rasa takut itu. Ia harus ke kamar mandi. Tak ada yang bisa menghalanginya lagi. Tak juga rasa takut. Sakit perut membunuh segala gelisah, memaksanya untuk berani. Ia menjadi berani sampai rasa sakit dan mules di perutnya hilang tak berbekas. Saat itulah lembaran baru, memenjarakan Putri di kamar mandi.

Pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban tetapi bantuan, menyelip di lubuk hati. Apakah aku harus maju membuka pintu kamar mandi atau hanya diam menunggu ada orang yang bangun dari tidurnya, membantu keberaniannya untuk masuk ke kamar tidur kembali. Saat itu, ketakutan telah menjadi benteng yang kuat. Keingintahuan akhirnya membongkar gembok kekakuan. Kegelisahan dipaksa untuk taat dan patuh pada manusia yang memiliki raganya. Gelisah dan takut akhirnya mundur. Kaki melangkah membuka pintu kamar mandi. Kaki kanan memimpin diikuti kaki kiri. Mata tetap tertunduk, masih ada rasa takut terselip melihat diri di cermin kamar mandi.

Di ruang tamu terlihat gelap dan terasa dingin, perasaan aneh menggemparkan dada. “Kok, malam ini terasa dingin sekali. Sepertinya pintu terbuka” gumamnya dalam hati. Lampu dinyalakan dan terlihat jelas seluruh ruangan dengan pintu terbuka lebar. Sebuah sekapan tangan menutup mulutnya dari belakang, menyeret diri masuk ke kamar tidur. Terkuncilah ruangan dari dalam dan kamar hening lagi tak terdengar apa-apa. Sampai keributan itu terdengar jelas dari luar kamar. Keluarga raja terbangun dengan paksa, istana raja telah kemasukan maling.

Sebuah ketukan pintu membuat Putri terbangun. Lekaslah dia ke luar dengan wajah kusut dan lelah.

Dia kaget ketika diluaran telah banyak orang dan mereka rame membicarakan tentang rumah raja yang kemalingan. Dengan wajah kaget Putri kebingungan seolah dia tak paham apa yang terjadi sebenarnya. Polisi mulai menyelidiki kejadian itu berusaha mencari jawaban, toh tak ada yang hilang dari rumah raja, semua utuh. Hanya sebuah casean laptop yang raib. Raja tak begitu menuduh pencuri yang mengambinya, raja hanya berpikir mungkin ia lupa menyimpannya. Untuk seorang pencuri yang masuk rumah raja tentu target besar yang hendak di ambilnya, tapi sampai siang hari tak ada laporan barang berharga yang raib. Akhirnya polisi menduga, ini hanya kesalahan saja. Mungkin pencuri terlanjur panik ketika lampu nyala. Saat dinyalakan yang punya rumah. Kasuspun di tutup.

Sebulan sudah peristiwa itu terjadi. Raja berjalan-jalan ke taman mengunjungi para pegawainya yang menyambutnya dengan senyuman bangga dan bahagia, ah sungguh raja yang dicintai para abadinya. Di sebuah kebun buah belakang istana, hatinya tersentuh untuk tiduran di atas saung yang sejuk nan indah. Konon saung itu dibuat petani muda yang baru pulang dari negeri sebrang mencari ilmu dari bukit muda. Setelah ijin beristirahat raja pun terlelap, semilir angin dan kicau burung melaporkan sebuah berita yang membuat raja murka. Ia pulang dengan darah mendidih, di tutupnya kamar dan seharian ia mengurung diri. Seluruh kerajaan cemas. Semua khawatir akan kesehatan raja. Tak ada yang tahu ada apa dengan raja, yang pasti semua berdo’a semoga raja bisa mengendalikan kemarahannya, walau semuanya tak tahu kenapa raja marah.

Menjelang malam raja ke luar dari kamarnya dan meminta seluruh anggota keluarga berkumpul termasuk seluruh penghuni kerajaan. Raja mengadakan pertemuan dadakan yang membuat semuanya kaget. Dalam pertemuan itu raja memberitahukan bahwa laptop pribadi Putri telah hilang. Di sana tersimpan file penting milik keluarga. Raja memerintahkan agar semua ikut mencari dan bertanggungjawab menemukannya. Kesibukanpun terjadi, Putri terlihat cemas dan takut. Dia tak paham kenapa laptopnya bisa hilang. Seingat dia baru tadi siang ia menggunakannya, seingat dia tadi siang dia yang membawa dan menaruhnya di kamar. Siapa yang mengambilnya, tiba-tiba malam ini laptop itu hilang. Ia lekas ke kamar dan mencarinya dan benar telah hilang. Ia juga tak mengerti, kenapa raja tahu laptopnya hilang. Padahal ia tak pernah melaporkannya. Dalam perenungan

itu tanpa ia sadari di belakang pintu telah berdiri sosok yang tak asing lagi.

“Ada apa di laptop itu sehingga membuatmu resah Putri?”

Putri tak mampu menjawabnya. Diam hanya sebuah pengalihan akan keresahannya.

“Aku memiliki bukti semua penghianatanmu. Aku tahu apa yang kau lakukan dengan pemuda desa itu. Kamu kenal casean ini?” “Sambil memperlihatkan casean laptop yang hilang sebulan yang lalu.

“Kamu tak bertanya sama ayah, dimana ayah menemukan case-an ini?” Putri tak menjawab dan tetap diam.

“Baiklah, karena kamu tidak bisa menjelaskannya, ayah yang akan menjelaskan padamu. Ayah menemukan case-an ini dari sebuah ruangan di saung dekat taman. Saung itu milik pemuda yang cerdas dan gagah.” Raja mengambil nafas sesaat sebelum akhirnya meneruskan bicaranya. “Disana, ayah menemukan lukisan yang memalukan!” Wajah raja mulai memerah. Kemarahan mendidihkan darah di tubuhnya, suaranya bergetar penuh amarah yang berusaha dikendalikan. “Dan, ayahlah yang mengambil laptop kamu. Ayah telah tahu semuanya. Ayah telah melihatnya. Ayah sangat kecewa padamu! Sekarang kaulah yang memutuskan; Pergi atau mati. Laki-laki hina itu telah menunggumu di gerbang kerajaan ini. Aku tak bisa menerima kehadiranmu lagi di sini dan aku tak mengizinkan secuil harta bendapun kau bawa dari sini, kecuali sepasang baju yang menempel di tubuhmu!” Perintah raja sambil memalingkan wajahnya dari putri kesayangannya.

Tak perlu jawaban apa-apa dari Putrinya, raja memalingkan badannya meninggalkan Putri yang tak mampu menahan pedihnya. Penyesalan tak ada gunanya, semua telah terjadi. Tanpa diberi kesempatan untuk bertemu siapa-siapa, ia meninggalkan kerajaan menuju gerbang yang katanya di sana telah menunggu pemuda yang selama ini membuatnya bahagia. Pemuda yang telah membuatnya menyerahkan seluruh kehormatannya. Cinta yang membara membutuhkan semua logika. Ia terkenang saat malam menghabiskan waktu dengan desahan kenikmatan, pemuda desa yang dengan kegagahan dan keperkasannya telah menyimpan benih cinta di rahimnya. Ia tak menyesal tapi sebaliknya. Ia sangat bahagia. Ia ingat bukti cintanya yang indah diabadikan dalam lukisan yang dibuatkan kekasihnya. Gambar itu tersimpan rapi di file laptopnya. Sekarang laptop itu telah diketahui oleh ayahnya dan entah disimpan di mana oleh ayahnya. Putri tak punya harapan apa-apa lagi, selain kekasihnyalah menunggu kedatangannya di gerbang istana. Mereka akan pergi memulai kehidupan

baru bersama anak yang ada di janinnya. Itu bayangan Putri menghapus kedukaannya.

Malam itu tak ada seorangpun yang tahu kepergian Putri selain ayahnya sendiri. Bahkan suara malam pun seakan disekap oleh lelap, tidak tahu apa-apa. Malam menjadi tuli, apa yang terjadi setelah kepergian Putri dari istana. Bulan bersinar remang-remang, awan menyelimuti cahayanya, seakan sengaja menutupi bulan agar bulan tak jadi saksi akan peristiwa di malam yang mencekam itu. Dalam keheningan dan ketidaktahuan semuanya, terdengar suara tembakan yang memecak telinga dari atas bukit dekat gerbang kerajaan. Suasana kembali hening tak terdengar apa-apa lagi. Menjelang dini hari, petugas keamanan menemukan Putri tewas bersimpah darah di gerbang kerajaan.

Pagi berkabung di kerajaan. Bendera kuning dipasang dimana-mana. Rakyat berduka, raja berkabung. Sepucuk surat pengumuman tersebar di mana-mana. Bunga duka memenuhi kerajaan. Hari itu akan dilaksanakan prosesi pemakaman sang Putri yang meninggal karena tertembak senjata raja maling karena mempertahankan harga dirinya, rombongan perampok yang hendak masuk gerbang kerajaan telah membunuh Putri. Itulah laporan yang diterima masyarakat yang berduka. Raja maling pun yang sampai musim berganti tak pernah ketemu, kemana perginya raja maling itu. Siapa sebenarnya dia yang begitu tega menghabisi nyawa Putri mahkota. Petugas tak menemukan jejaknya, seakan penjahat itu mati ditelan bumi.

Raja sangat terluka, ia sangat terpuruk, motivasi hidupnya sudah mati. Raja mengundurkan diri dari singgasana kerajaan. Kekuasaannya digantikan anak laki-laki satu-satunya. Kematian Putri tercinta membuat raja menjadi pribadi pemurung. Waktunya dihabiskan sendirian di tempat perenungan. Tak ada yang bisa menghiburnya selain sebuah laptop milik putrinya yang telah tiada. Ada penyesalan yang menggunung dalam diri raja. Kenapa diri terpancing emosi. Kenapa dia mesti tergoda mengambil laptop yang tergeletak jika akhirnya dia akan kehilangan segalanya. Memang harga diri dan nama baik kerajaan telah memenjarakan hatinya. Namun, itulah yang harus dijaga dari segala masalah pribadi. Akan menjadi aib besar jika masyarakat tahu hubungan gelap Putri mahkota dengan pemuda desa yang selama ini dilakukan putrinya. Apalagi jika masyarakat tahu, putrinya tengah mengandung anak dari laki-laki itu.

Raja menyesal dan sangat menyesal telah mengizinkan pemuda desa itu tinggal di sekitaran kerajaannya. Kecerdasan dan kepintaran yang mempesona dari laki-laki itu telah membuat raja jatuh hati. Ia tidak menyangka jika kehadiran pemuda itu akan menjadi jurang pemisah antara dia dan putrinya. Cinta memang tidak mengenal

siapa-siapa. Cinta tak mengenal apa-apa. Cinta mematikan logika. Memisahkan hubungan keluarga. Cinta yang telah merenggut hubungan indah anak dan ayah. Raja sangat berduka. Beliau tak menyangka jika cerita akan terulang lagi. Raja harus mengulang kehilangan perempuan-perempuan yang sangat dicintainya. Jauh hari ketika Putri masih kecil, ia ditinggalkan permasyuri yang meninggal dalam kecelakaan, ketika permasyuri ketahuan bermain gila dengan penasehat pribadinya. Raja membiarkan permasyuri meninggalkan istana dengan penasehat pribadinya itu, dalam sebuah drama. Tugas kerajaan. Dalam perjalanan tugas itulah. Kendaraan yang membawa permasyuri bersama penasehat pribadinya tercebur ke

danau. Danau itu kemudian di tutup dan dijadikan tempat terakhir permasyuri dan kekasihnya.

Kini, Raja harus kembali menelan pil pahit dalam kehidupannya, kehilangan putri tercinta demi cinta buta. Raja sangat terluka, kemarahan dan dendam membuatnya beku akan rasa. Ia tidak menghukum pemuda desa dengan penjara dan kematian. Ia biarkan sang petualang cinta menua menyesali kepergian kekasihnya di penjara cinta bersama kenangan pahit yang terus terekam indah dalam ingatan. Raja sangatlah cerdas menyiksa sang pemuda dengan menyiksa bathinnya. Sungguh pilihan yang menyiksa. Pemuda desa dikurung dalam kastil bersama kenangan kekasihnya. Meninggal tidak berarti.

Ngalanglang

Oleh: *Boedy*

Saeunyana lamun anjeun sanggup neleuman ieu eusi hate kuring waktu ayeuna. Geus bisa dipastikeun tur yakin batin anjeun ngarakacak nyakseni batin nu ceurik balilihan.

Pikeun kuring saeutik oge eweuh rasa cangcaya, ngeunaan kanyaah anjeun, kadeudeuh anjeun, timimiti amprok tug neupi ka ayeuna teu geuming sok sanajan wanci ges ngarobah sagalana.

Dalapan welas taun lain waktu nu sakeudeung pikeun nahan rasa hanjelu, mangrupa rasa nu hese di singlarna manco na kahirupan kuring.

Poe kamari kuring ningali manehna, sabot jalan keur macet, dumeh motor, kuring seselepet maju kahareup ari singhareng aya hiji mobil sedan anu guhal guhil rek asup ka garasina. Beuki dieu beuki deket, beuki jelas oge katingali panumpang anu keur diuk dina jero mobil, saleretan katingali panumpang anu diuk pangtukangna bari ulak ilik kaluar ningali bemper mobil tukang bari ngomandoan sangkan mobil teu nubruk pager batur, pedah kitu oge jalan teh sempit tur leutik ku ayana nu dagang di sisi jalan.

Salila nungguan mobil asup ka garasina, eta penumpang ku kuring terus di tilik tilik, ari geus atra jelas katingali beungeutna mah, gebeug! Dadak dumadak jantung ngeageubeg karasa siga aya nu nonjok angeun, ratug jantung kadenge asa dina ceuli sorangan, siga nu keur hujan dor dar geulap.

Rek teu kitu kumaha atuh panumpang nu ditingali ku kuring teh, awewe anu dipikaresep ti SMP neupi ka manehna kuliah.

Baheula kuring kungsi nahan peurihna raheut pikeun nyakclakeun geutih nandakeun rasa teu sugema ngalakonan paturay di pisahkeun ka deudeuh, nandangan duriat anu teu kateupi.

Eces keneh dina ceuli omongan manehna waktu nolak kuring harita.

“mudah-mudahan jodo urang sanes di dunya tapi di aherat”

Sakapeung sok matak edan mikiran nana, tapi ningali ku kayaan manehna ayeuna kuirng ngarasa bagja, bungah tur bangga, ningali manehna diuk dina mobil bari nyebut ka salakina “papah”. Mun seug tea maneh na jadi rumah tangga jeung kuring ngan saukur bisa dipihukum ku pangkat pagawe honorer TU SMP nu teu puguh bulan isuk meunang gaji atawa heunteu.

Sabot mobil geus asup jalan jadi lancar deui, kuring nu tadina hayang ningali jeulas beungeutna, teu puguh ku sora klakson anu cing tat.. tet.. tot.. di sarada tukangeun kuring, kapaksa gas motor ku kuring di bedasan deui terus maju ngaliwatan imahna.

Teu puguh-puguh cai panon jol cing ngareclak kanu pipi hese di ereunkeun, kaduhung sagede gunung, tikoro karasa nyelek hese nereuy bari pikiran ngalayang ka mangsa ka tukang ingeut kanu lalampahan harita jeung manehna.

Eta awewe teh ngarana Dewi, mimiti panggih ti kelas tilu SMP, keur geulis teh tur pinter rengking kahiji wae maneh na oge jadi ketua OSIS na waktu harita, hiji mangsa manehna keur ngaladangan di kantin siswa, tidinya kuring mimiti ngawanikeun maneh rek kenalan jeung manehna.

Otak muter neangan jalan kumaha carana kuring bisa kenalan, sakolepat sanggeus ningali duit ide teh datang yen kuring rek api-api meuli, terus dina duitna ku kuring ditulisan kieu “Kalo namanya siapa? Ngahaja duit nu dipake teh duit nu sapuluh rebu ngarah aya pamulangan jadi kuring bisa rada lila pikeun ngingalikeun tulisan nu ges dijieun ku kuring tadi.

Singketna carita kuring geus aya di hareupeun kantin nungguan saurang deui nu masih keur diladangan ku manehna, sok sanajan grogi tapi ku kuring terus dipaksakeun, pas tempatna geus kosong nyolongkrong kuring maju kahareupeun nana.

“beli teh kotaknya satu teh” kecap kuring ka manehna

“mau yang dingin atau yang biasa” tembal manehna bari nyokot teh kotak anu aya dina kulkas, sabot kitu duit anu ku kuring ges ditulisan di haja dibukakeun ngarah jelas ka baca ku manehna.

“yang biasa aja teh” tembal kuring bari ngasongkeun duit nu sapuluh rebu tea

“oh.. kembalian yah sebentar!” pok na bari ngaleos, semu nu keheul.

Sangkaan kuring ges pasti gagal rencana teh pedah ningali paromana nu tiis, jeung rada lila deuih, teuing nulis naon heula katingali leungeuna uyek uyekan, teu kungsi lila manehna balik deui bari mere pulangan nu duitna digulungkeun.

Teu loba catur deui ker mah nahan grogi kuring oge buru buru indit. Teu disangka sangka sabot rek ngitung duit pulangan anu tadi di bikeun kumanehna, ngusiwel kertas bodas nu dijerona aya tulisan ngaran jeung kelas

manehna. Ngarana Herlina Dewi kelas Salapan B, eta anu ditulis kumanehna dina kertas anu di selapkeun jeung duit sesa pamulangan tadi, Bungah kacida kuring harita.

Ti saprak kajadian harita kuring beuki deket jeung manehna, tapi ngan saukur babaturan, kukituna oge kuring ges ngarasa bungah. Neupi ka teu karasa waktu sakola teh ges nepi deui kanu waktu acara perpisahan, teu karasa kuring jeung manehna mitembeyan nungratkeun pangajaran salila tilu taun di SMP, dina poean perpisahan kuring janjian rek make baju nu sarua warna na. Poe harita ngahaja kuring indit ti imah isuk keneh, pedah hayang jadi nu mimiti ningali manehna lempang ngaliwatan gerbang sakola.

Nu ditungguan euweuh datang di tatanyakeun ka babaturan nana teu arapaleun yen ka mana si Dewi saeunyana, rek disusulan teu boga alamatna. Teu kungsi lila aya beja ti babaturan yen si Dewi teu bisa datang teh kulantaran akina tilar dunya, handeueul jeung kesel dalah kumaha teu bisa deui di kumahakeun ges kudu kitu kajadian nana, nu matak hanjelu nyaeta, teuing iraha deui kuring bisa panggih jeung manehna.

Ti saprak kaluar sakola SMP ku kuring di teangan imahna tapi da kumaha, kurangna informasi jadi halangan pikeun ngajalankeun nana, ges tunya tanya ka ditu kedieu tetep wae euweuh hasil, pamohalan piraku kudu nanyakeun ka desa atawa ka kecamatan mah.

Mungguhing, sadayana kumaha ceuk nu Maha Kawasa. Jodo, Pati, Bagja, Cilaka, mung Manteuna nu tiasa ngaropea, dalah manusa di dunya ngan saukur jadi wayang usik malik iwal ku dalang, ngan saukur bisa tawakal jeung ikhtiar.

Napak Tilas ...

Oleh: Abah Wandy

Nepi ka poe ayeuna, Alhamdulillah motor anu kasebut geus jadul teh masih keneh satia bisa marengan kuring lunta sakumaha karep. Diselah ukur sakali, cek gur, tara ieu nyieun karudet, komo dipangmogokeun mah, ti saprak anyar meuli, asana teh can kungsi, ari lain beakeun bengsin, atawa kempes ban mah. Lain teu hayang ganti kanu kaluaran anyar, ngan karasa masih genaheun keneh dipake teh, najan teu bisaeun lumpat tarik oge. Pangpangna mah deuih inget kana jasana, kamana-mana baheula kana motor eta, jeung asa lebar rek dijual teh. Da lain saurang dua babaturan anu kungsi datang langsung ka imah, rek ngaririhan bari ngabibita ku harega anu luhur, ngan kuring keukeuh moal rek ngajual cekeng teh. “Tong dijual lebar,” ceuk indungna, oge barudak harita

Harita oge waktu nepungan indung jeung dulur-dulur, heu kuring mah make motor eta we si kukut, keur mah cuaca harita keur alus, langit keur meujeuhna cangra, awak keur sehat, katambah-tambah anyar nyerpis deuih, atuh sabatae kuring mawa motor teh.

Ongkoh deuih antara lembur kuring ayeuna jeung imah kolot kasebut teu pati jauh, make motor bisa nepi ku waktu anu ngan ukur sajam satengah, eta teh bari nyalse, pangpangna mah ketang bisa seseleket lamun pareng macet. Harita oge leos we kuring kana motor nyorangan, maksud nohonan panggero indung anu waktu saminggu katukang nelepon, cenah aya anu kudu dibadamikeun jeung kabeh anak. Keur mah harita oge geus aya niat rek ka lembur, katambah-tambah indung ngagero, atuh puguh we asa mobok manggih gorowong, komo ayeuna bari bisa panggih jeung dulur kabeh, da biasana mah lamun henteu dina riungan hajat atawa hal lainna paling sataun sakali dina poean lebaran

Peuting eta keneh kuring ngumpul jeung adi-adi nyawalakeun sakumaha kahayang indung ngeunaan imah jeung harta banda kolot sejena anu masih can kabagikeun. “Rumasa Ema teh geus kolot meungpeung kasaksian ku sarerea, Emangawasakeun kanu panggedena pangbagikeun anu walatra nurutkeun aturan, harta banda anu masih keneh aya ayeuna,” pokna harita

“Tah geuningan kitu kahayang kolot teh, dibagi walatra nurutkeun aturan, ieu mah jigana kudu make hukum waris. Ngan lamun tea mah aya kasapukan ti sarerea sanggeus beres bagi waris, kumaha lamun urang bagi rata we. Lalaki awewe oge sarua anak si Ema jeung si Bapa,” cekeng teh harita

Rada lumayan haneut oge dibere saran ti kuring kitu teh. Itu ieu pada-pada boga kamandang sewang-sewangan, tapi ahirna mah, Alhamdulillah luyu jeung sakumaha kahayang indung, kabeh tuntas direngsekeun peuting harita keneh bari hasilna aya dina kasaluyuan sarerea. Katingali pameunteu indung marahmay, juuh ku rasa gumbira sanggeus kabeh anak nanda tangan hasil kasaluyuan dina segel mah. “Alhamdulillah bisa balik isuk keneh ti Garut,” gerentes teh harita

Sakumaha anu diajam ti peuting mula, maksud teh meungpeung isuk keneh rek langsung balik, rumasa ninggalkeun hanca gawe, da sagala urusan anu pakuat-kait jeung kapentingan indung geus cupar. Sagala babawaan geus beres diasupkeun kana ransel, malah aya tambahna sadus pinuh, ngan duka naon wae ari eusina mah, kabeh geus beres, kari jung

Satutasna sholat subuh, langit tebeuh wetan katingali rada reueuk, teu bengras jiga kamari waktu kuring indit ti imah. “Sugan we atuh kaburangnakeun mah caang,” gerentes teh bari nyanghareupan kopi nu cikeneh dipangninyuhkeun adi

“A, rek tulus mulang ayeuna teh?,” tanya indung bari ngasongkeun goreng hui

“Duka atuh Ma, rada reueuk geuning ...,” tembal kuring

“Enya sapeuting deui we atuh mondok, ari mandog mayong mah,” ceuk indung. Kuring teu bisa ngajawab pasti, sabab waktu ninggalkeun imah aya hanca gawe anu kudu tereh-tereh direngsekeun, tapi lain kudu ayeuna pisan, masih aya lolongkrang waktu. Lamun tea mah kudu mondok deui, masih keneh laluasa waktu kuring keur ngarengsekeun hutang pagawean. Ngan asa hariwang ninggalkeun kulawarga, sok sanajan ukur dua poe oge

Meunang sababaraha jongjongan, kuring uplek ngobrol jeung indung, katingali poe ieu mah berag, beda tisasari. Ceuk adi mah nuju guligah cenah. Eta meureun pedah pada ngarariung ku adi kuring sejena bari kaayaan pada-pada sehat tur laluasa waktuna

“Enya atuh A, hariwang seug kana motor deuih,” ceuk adi kuring nu bungsu harita milu manghariwangkeun. Pedah eta meureun kuring katingali rada mareuhmeuh, bisi kumaha onam di jalan seug langit teu pati cangra. Asa mokaha atuh da, satutasna nyawalakeun kahayang indung. Awahing ku sono ampir nepi ka liwat tengah peuting ngobrol jeung adi harita teh

“Heu, nya kumaha situasi we ...,” ceuk kuring bari ngaregot cikopi

“Eta mah kitu we Aa, da ari Ema mah geus puguh sakieu kaayaanana. Alhamdulillah adi-adi nu sejen geuning nurut kana kahayang Ema. Aa nu panggedena, wayahna Ema mihape, pangapingkeun adi-adi sina alatur jiga ayeuna, dimana engke Ema geus euweuh,” ceuk indung. Padahal eta omongan teh geus sababaraha kali dicaritakeun boh ka kuring langsung, kitu deui waktu peuting tadi keur ngariung.

Kukitu tea mah kaharti, indung hariwangeun gara-gara harta banda, sieun anak-anakna silih beleng bari mumusuhan. Pedah eta meureun ngabandungan kulawarga Emang jeung anak Uwa anu gara-gara warisan, barudakna parasea, hare-hare hirup, jadi teu alatur. Jadi dulpeuna mah indung teh mihape harta banda titinggal Bapa, hayang diberesroeskeun meungpeung kasaksian keneh. “Pek saksi ku anak Ema sarerea, harta banda titinggal Bapa maraneh hayang dibagikeun anu walatra tur adil ceuk aturan, meungpeung Ema aya keneh,” pokna harita

Alhamdulillah sanajan rupa-rupa sipat jeung pangadatan nu jadi adi, maranehna masih keneh bisa ngahargaan jeung ngareugreugan hate indung, jeung taya saurang oge anu wani mungpang. Maranehna nurut sakumaha kahayang indung, padahal lamun nurutkeun kana pakasaban sewang-sewangan mah, ah asana teh jauh kudu lancar jiga sawala tadi peuting. Sabab diantarana adi kuring anu kadua rada beda adatna, babari ngulit bawang, sahaok kadua gaplok ceuk paribasa tea mah lain bohong. Komo ayeuna bari gawe di tempat hara-haraeun, tempat anu babari pisan nimbulkeun pacogregan. Rek teu disebut hara-haraeun kumaha, ari sapopoe nagog wae di Terminal mah.

Nepi ka ayeuna oge teu sirikna ampir unggal minggu teu weleh aya we laporan teh, gelut tea mah atawa pasea. Komo basa mimiti anyar gawe, meus-meus aya beja indung dibawa ka dokter, ka rumah sakit, estu ririwit pisan. Ngan sakumaha ceuk hasil pamariksaan sababaraha urang dokter, anu kungsi dipapay, sarua nyebutkeun ieu mah lain gering ku panyakit, tapi stress cenah. Ngan harita mah untung masih keneh aya Bapa jadi teu hariwang teuing

Diantara genep sadulur, teu aya saurang oge anu boga gelar akademik iwal kuring mah, adi kabeh oge ngan ukur tamatan SMA, tapi alhamdulillah ayeuna maranehna bisa macakal sorangan bari geus bumen-bumen najan teu kasebut mewah oge. Adi kuring kabeh geus pada-pada boga imah, hasil bibilintik jeung pasanganana masing-masing. Inget harita waktu Bapa jumeneng keneh, teu weleh ngingetan ka kabeh anak, omat lamun boga duit ulah dimonyah-monyah kanu teu puguh. “Tuh tanah

geus aya, ku Bapa geus dipasing-pasing, pek kadinyah jieun imah, meungpeung Bapa aya keneh,” pokna harita. Malah kabehdieunakeun mah abong kasebut kolot, nya mopok nya nombok, kolot deui bagean karoroncodan. Nya tanahna nya imahna tungtungna mah

Atuh pacabakan sapopoe adi-adi kuring najan teu jadi pagawe negeri oge, Alhamdulillah nepi ka poe ayeuna masih bisa nyumponan sagala kabutuhna hirup kulawargana, bari eta oge sok kadenge merhatikeun indungna, mere beas jeung nyumponan kabutuh sejenna. “Wayahna kolot urang ngan kari sabeulah deui, sok pangmerhatikeun kabutuhan sapopoena, naon we sakamapuhna, mihape,” cekeng teh. Tah ti harita, komo ti saprak Bapa tilar dunya nepi ka poe ayeuna, indung mah lamun hayang dahar kari am, make kari rap, hayang indit-inditan kari jung, mobil nyampak supir aya. Sakumaha kahayang nu jadi indung teu weleh pada nurutkeun

Kaayaan langit harita masih reueuk, acan keneh cangra, malah hujan nu tadina ukur miripis bet rada ngagedean. Padahal motor ti isuk mula geus dihaneutan, tungtungna regot deui we kana cikopi anu kari satengahna deui. “Kumaha A geuning kalah ngagedean hujana oge,” ceuk adi, bari kop kana goreng hui anu nyampak dina piring seng

“Heu nya keun wae, kudu kumaha deui atuh, lamun kieu wae mah paling isukan balikna. Tapi sugan we kaburangnakeun mah raat,” tembal kuring

“Enya atuh isuk deui we mulang teh A, sugan we Mang Udang mawa lauk, da geus dipapadonan ti kamari keneh sina ngala lauk emas Subang, pelak Aa harita,” ceuk indung deui keukeuh nyandet kuring sangkan mondok sapeuting deui. Keur uplek ngobrol, karasa aya anu ngerenyed kana HP, horeng aya WA ti babaturan. Kop kana HP terus diilo

“Upami tiasa tong waka mulih ayeuna, abdi aya peryogi,” pokna dina HP

“Aya peryogi naon kitu ?,” tanya kuring

“Ah pokona aya peryogi we,” tembalna deui. Dadak sakala hujan geus mimiti carang

“Kedah kamana nepangan atuh ... ?” kuring jadi panasaran

“Wios ka rorompok we, kaleresan ayeuna mah nuju nyalse,” pokna deui. Kuring ngajawab pondok ukur ku “Ok” bari terus ngojengkang ka kamar rek ganti baju

“Kamana A ..., ?” tanya adi nu bungsu

“Ka Sukamaju heula, aya bisnis, sugan we jadi,” tembal kuring

“Ka Ibu Neneng tea, A,” indung mastikeun. Kuring ukur ungueuk.

Pangna Neneng nyahoeun kuring aya di lembur, dua poe katukang ceuk indung kungsi panggih waktu balanja di pasar, duka teuing kumaha ari ngobrolna mah, ngan cenah nanyakeun kuring harita teh. Atuh derekdek we indung ngobrol yen kuring rek ka lembur bari mondok.

Jarak ka imah Neneng memang teu pati jauh ti imah pun biang teh, ukur bisa disebut rada anggang oge, jadi tong heran lamun ngan ukur ku memenitan kuring geus nepi. Bari dibageakeun ku galindengna sora sinden anu di stel dina flashdisk keur mamaos cianjuran, kadengena matak kelar, matak waas. Leok dipengkolkeun ka kenca maksud rek nyetandarkeun motor handapeun tangkal flamboyant nu keur meujeuhna kembangan, estu matak endah katingalina. Ku sareretan, katingali manehna keur ngobrol jeung saurang awewe nu katingali geus rada-rada kolot di teras hareup. Leos kuring muru manehna

“Assalamualaikum ...,” pok teh bari manggut ka manehna

“Eh ... wa’alaikum salam, mangga linggih,”pokna bari seuri. Kadenge manehna nitah mawa cai haneut sakalian jeung lalawuhna

“Damang ?,” pokna bari ngasongkeun leungeun ngajak sasalaman

“Alhamdulillah sehat, sawangsulna ?,” jawab kuring malik nanya

“Alhamdulillah sehat pisan,” tembalna sumanget

“Mangga calik,” pokna deui bari gek manehna oge diuk pahareup-hareup

“Kumaha masih aktif dina wisata teh ?,” tanya bari neutep meni anteb. Sapok-pokeun ngajawab, si Bibi anu tadi di titah geus norojol bari nanggeuy baki eusi kadaharan. Geus beres nunda sakabeh pangeusina di luhureun meja leos deui manehna ka jero

“Sok atuh diraosan, naon nya teu aya nu sae di lembur mah geuning !,” pokna deui

“Muhun atuh Ibu ... ditampi,” cekeng teh bari ngaregot cai enteh panyuguhan

“Upami kana travel mah, yaaa aya mah dikeureuyeuh we, mung ayeuna mah seseringna sok miwarangan barudak we,” tembal kuring bari nunda gelas kana meja. Manehna kalah mureleng kuring nyebut Ibu teh

“Meni asa teu genaheun nyebut Ibu sagala,” pokna rada kuraweud

“Apan ieu teh nuju namu Ibu Neng, bilih teu sopan nyebut nami mah, kumaha engke saur rencang di dieu,” tembal kuring hayang apal kumaha ketak manehna saterusna

“Enya ari hareupeun si Bibi mah di maklum, apan ieu keur paduduan,” tembalna deui keukeuh

“He he he ... ya atuh Neng ari keukeuh alim disebut Ibu mah. Kumaha, aya naon nyuruh saya ka rumah, rek aya acara piknik,?” tanya kuring asa panasaran. Ditanya kitu Neneng lain ngajawab kalah neutep meni anteb pisan. Diteutep kitu mah kuring asa era parada, bari rumpu-rumpa kana baju jeung beungeut bisi aya hal anu salah dina awak

“Hey ...,” kuring ngagareuwahkeun Neneng bisi kajongjonan

“Naon ... ,?” tembalna meni lempeng

“Kunaon sih melong teh meni kitu, kawas kanu anyar pinanggih wae, jadi sieun diteuteup kitu mah,” kuring malik neutep ka Neneng anu jiga hare-hare ditanya kitu teh

“Ari kamu masih inget teu ka Neneng waktu baheula main ka rumahmu,?” manehna kalah malik nanya. Sajongjongan mah kuring kerung ditanya ku Neneng kitu teh

“Ke, maksudna Neneng kumaha make nanya waktu jaman baheula sagala,?” kuring jadi terus panasaran. Sabab kuring can bisa nebak kamana arah omonganana

“Inget teu, ?” tanya deui. Daek teu daek kuring kapaksa ngorehan deui tina ingetan laku lampah nu geus kakubur sakitu taun lilana waktu manehna nganjang ka imah

“Ooohh ... eta. Inget pisan, kumaha kitu, ?” jawab teh sakeunana. Tungtungna kuring jadi leuwih panasaran

“Jigana moal bisa dibalikan deui nya ... da meureun geus aya gantina,” pokna deui jiga anu pinuh kapanasaran. Neneng diukna rada ngedes ngadeukeutan kuring, gap kana leungeun, diangkat bari teu kanyahoan diadekeun kana dadana

“Tah ngaran kamu masih keneh di dieu, hese dikepeskeunana,” pokna bari ngadedetkeun dampal leungeun kuring kana dadana. Sajongjongan mah kuring ngarasa reuwas, sugan teh moal sanekad kitu. Untung panto imah rada meundeut, jigana meureun moal aya nu nangenan nu bieu dilakukeun Neneng

Ngobrol teh asa teu puguh juntrunganana, ongkoh nanyakeun harga wisata tapi ari dijawab sakumaha pananya, katingalina asa teu pati nyinghareup. Loba keneh ngobrol masalah pribadi batan nu jadi maksud awal manehna ngondang kuring ka imahna. Sanggeus disedek, tungtungna mah Neneng balaka, yen manehna kapancenan jadi pupuhu wisata ka Jogja. Tapi hayang anu lugina ulah jiga nu enggeus-enggeus loba kuciwa batan senangna. Cenah harita kungsi ka Jogja ngan duka teuing make jasa travel urang mana, rumasa manehna kuciwa. Komo cenah ayeuna mah loba pesertana, aya kana dua beuseun mah, malah Ibu Camat oge rek diajakan

“Sabaraha budgetna, ?” tanya kuring

“Eta lamun paket anu bieu dijentrekeun kira-kira sabaraha, ?” manehna malik nanya

“Ooohh anu ieu ..., ?” cekeng teh bari nembongkeun deui paketan wisata Jogja anu kungsi dibacaan ku manehna

“Iya anu eta ..., ” tembalna pondok

“Yaa, pokona mah bisa kurang, keur Neneng jeung panitia aya bonus menarik we,” tembal teh

“Yakin bisa kurang jeung aya bonus keur panitia,?” tanyana ngayakinkeun

“Tapi keur Neneng mah hayang aya bonus khusus anu special,”pokna deui. Sajongjongan kuring ngahuleng naon maksudna manehna ngomong kitu

“Ooohh kitu ... Siaapp lah Neng. Pokona aya we bonus keur panitia jeung nu spesial khususon keur Neneng mah ..., ” tembal kuring deui nekad bari nampa leungeun manehna ngajak sasalaman tanda jadi bisnis. Teup dua teuteup paamprok dibarengan ketug jajantung anu ngadak-ngadak motah. Leungeun Neneng kalah

beuki pageuh nyekelan leungeun kuring, seleber minyak seungit kaambeu matak seger kana nafas.

“Aaach ..., ” sora Neneng miceun bangbaluh. Astagfirullahaladzim Ya Allah, kuring ngejat, buru-buru ngajauhan. Nyadarkeun diri ...

“Nuhun Dimas ... nu bieu mah itung-itung napak tilas we atuh,” pokna bari rada ngised ngajauhan

Kapaksa kuring oge rada ngised diuk teh, ngajauhan manehna anu keur ngarapihkeun tiungna. Lain nanaon, pangpangna sieun kalalanjoan, seug ieu teh di imahna, sanajan ceuk manehna teu masang cctv oge, tapi kuring tetep hariwang. Komo manehna aya kasebut single parent, ditinggalkeun maot salakina sababaraha taun katukang, cenah mah gering. Palebah dieu satekah polah kuring kudu bisa professional sakalian ngaragangan status manehna.

Terus terang, leuwih gede keneh kahariwang batan kahayang anu ngagolak dina dada, hariwang aya nu nangenan, beu pisakumahaen teuing iburna meureun, sok sanajan ukur cipika-cipiki, tapi najan kumaha wae oge tetep kalakuan anu teu munasabah *** Cag ah



Katalangsara

Yasana: *Tatang*

Anjeun leumpang rumanggieung

Mapay mapay jalan Badarat

Sakaparan paran taya tujuan nu tangtu

Saukur nutur nutur indung suku

Jog anjog kahiji golodog

Anjeun ngarumpuyuk meh kapiuhan

Gura giru muka tutungkusan

Brak muka bebekelan

Anjeun ngocomang sorangan

Ngocoblak taya nu ngabandungan

Baju barau

Pakean rarangsak

Pangawakan ruksak

Panon bareueus

Beungeut bareubeubeu

Suku barareuh balas leumpang taya alas

Matak ngahelas

Rusras waas tambah melas Kagagas

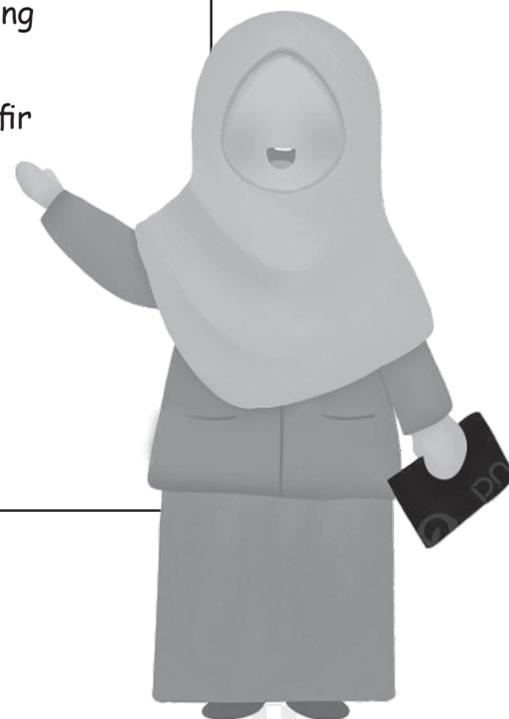
Ari ras kana nasib diri anjeun



Tentang Iman

Oleh: *Eka Ros*

Saat melekat di hamparan sajadah
Iman termaktub di je jari yang menengadah
Mengaliri sendi sendi, membasahi urat urat
Melaju ke mulut doa tersulut
Menggema zikir dan takbir
Iman senantiasanya harus terjaga
Dibawa ke tempat tempat suci
Ditinggikan di bagian hati
Karena iman bisa saja dipengaruhi
Dibawa mata, diangin anginkan raga
Iman laksana pucuk di ranting ranting
Mudah patah terpelanting
Rapuh meluruh dihanyut air jadi kafir
Kafir dari istikomah
Lalai bermuhasabah
Tak memusat ke satu arah
Guncang, gelisah, gontayangan
Menghantui jiwa sendiri
Jadi menakuti





Atikan Basa Sunda

Asuhan: Ambu Ida

Bagian ka-21

Sampurasun ...!

Parawargi Hibar wilujeng patepang deui sareng Ambu Ida dina pedaran Atikan Basa Sunda bagian ka-21. Mung sateuacan dugi kana pedaran, langkung ti payun Ambu seja ngahaturkeun wilujeng sasih Siam 1444 H. Mugia urang sadaya dipaparin kakiatan enggoning ngalaksanakeun ibadah saum, sareng ibadah anu sanésna.

Pedaran anu ayeuna masih warna kecap terasan tina bagian sateuacanna. Nu badé dipedar nyaéta warna **kecap pangantét (préposisional)**.

Ieu pedaran dicutat tina buku Pedaran Basa kénging Profésor Yayat Sudaryat, Dosén Basa Sunda UPI Bandung, pedalan ti Geger Sunten taun 1991.

Kecap Pangantét

Kecap pangantét nyaéta kecap pancén anu cicingna hareupeun warna kecap atawa frasa barang, gunana pikeun ngawangun frasa pagantét. Contona: *di, ka, ti, dina kana, keur, pikeun, ku, kawas, siga*.

Balukar tepungna kecap pangantét jeung kecap atawa farasa sabadana, muncul rupa-rupa harti saperti nuduhkeun:

1. Tujuan: keur, pikeun

Conto kalimahna:

- 1) Kuring indit ka Pasarbaru, rek meuli baju keur barudak.

Tujuan indit ka Pasarbaru rék meuli baju keur barudak.

- 2) Nyangu téh kudu digedean ayeuna mah, pikeun nyadiakeun tatamu ti Bandung.

Tujuan sangu digedéan pikeun nyadiakeun tatamu.

- 3) Pikeun nyanghareupan ujian anu sakeudeung deui dilaksanakeun, ti ayeuna Dian geus getol diajarna.

Tujuan Dian getol diajar pikeun nyanghareupan ujian.

- 4) Tuh, ari geus boga anak mah, meunang dahareun ti mamana gé digémbol wé keur burueun nu jadi anak.

Tujuan ngagémbol dahareun téh keur burueun anak.

2. Tempat: ti, ka, dina

Conto kalimahna:

- 1) Ka bumi Pa Haji wé jajapkeunana, Mang Karta!.
Mang Karta ngajajapkeun ka bumi Pa Haji.
- 2) Sabot noong dina balik panto, teu kanyahoan ti luar aya anu nyurungkeun, atuh jedak tarangna tijedak kana panto.

Balik panto jadi tempat noong.

- 3) Di bumi Pa Lurah, jalmi-jalmi tos karempel, badé ngadangukeun tausiyah ti Pa Ustad.

Bumina Pa Lurah jadi tempat tausiyah.

- 4) Unggal dinten di Banjaran mah jalan téh macét waé, kantenan ayeuna badé boboran.

Banjaran tempat nu sok macét waé.

3. Asal: ti, tina

- 1) Paingan awis raksukan Ibu mah atuda tina kaén anu saé kieu.

Raksukan Ibu asalna tina kaén anu saé.

- 2) Béda ari budak ti kota mah, gaya nyaritana gé maké léter B.

Budak nu nyaritana maké léter B asalna ti kota.

- 3) Leupeut téh mani leuleus liat, kawantu dijieunna tina béas ceré.

Leupeut nu leuleus liat asal asalna dijieun tina béas ceré.

- 4) Pun bapa mah nyariosna teugeug margi ti Jawa, bénten sareng pun biang anu asli ti Bandung, nyariona lemah lembut.

Pun Bapa asal ti Jawa, pun biang asal ti Bandung.

4. Babandingan: kawas, siga, ala

- 1) Ih, barudak téh motah pisan keur tarawéh ogé, mani kawas kuda leupas tina gedogan, ngadon dogdag lain solat sing husu.

Barudak dibabandingkeun jeung kuda nu leupas ti gedogan (teu daék cicing).

2) Néng Lilis ala artis ari barangpaké téh teu weléh pantes. Baju aralus, kaimbangan ku awakna anu jangkung leutik,

Néng Lilis barangpakéna ala artis.

3) Hirupna nunggelis, sapopoe ukur galuk-giluk jeung nu jadi nini, Sakalieun indit ka uana gé, siga hayam panyambungan, tara aya nu nyambat.

Hirupna nunggelis siga hayam panyambungan (teu boga indung bapa).

4) Nyanghareupan bulan puasa ala ayeuna jeung ala baheula mah béda pisan. Baheula mah piisukaneun rék puasa téh, Nini sok ngabedahkeun balong, meuncit hayam, sarta nyayagikeun sapu paré keur diangir. Aya kana lima geugeus mah sapu dibeuleum. Ayeuna mah asa teu aya nu béda jeung poé-poé lianna.

Nyanghareupan bulan puasa ala ayeuna jeung ala baheula béda.

5. Pangwates: nepi ka, dugi ka

1) Nepi ka iraha manéhna mondok di Imah Héni téh?

Wates mondok manéhna di imah Héni.

2) Mamah mah teu kuat, jalan-jalan bulan puasa mah, karék nepi ka lapang gé geus mopo. Matak mending kana motor wé, bisi bocor, ah.

Mamah kuat jalan-jalan ukur nepi ka lapang.

3) Punten Téh, cicilan anu Tétéh mah dugi ka sasih Oktober. Ieu catetanana!

Cicilan motor Tétéh dugi ka Oktober.

4) Karék gé nepi ka lawang panto, sirah kuring asa muter, atuh kuring teu tulus indit ka pasar tah, kalah ngagolér wé ngararasakeun panyakit.

Rék indit ka pasa ukur dugi kuat nepi ka lawang panto.

6. Alat: ku

1) Hésé ngabor taneuh téh ari lain ku alatna mah. Cing panginjeumkeun linggis, sugan ku linggis mah babari!

Ngeboran taneuh ku linggis, méh babari.

2) Ku piring atuh ngawadahan bala-bala mah tong ku mangkok!

Ngawadahan bala-bala alusna ku piring.

3) Ku péso raut geura ngalemesan batok mah méh rapih!

Péso raut alat pikeun ngalemesan batok.

4) Ku kapal terbang mah ka Bali ogé ukur satengah jam kurang leuwih.

Kapal terbang alat pikeun ngagancangkeun lalampahan.

Éta salah sawiona ciri kecap pangantét. Kanggo nyeukeutan deui, mangga Bapa Ibu Guru, marurangkalih, atanapi saha waé anu aya karep diajar basa Sunda, urang sami-sami larapkeun ku cara latihan ngadamel kalimah anu dilengkepan ku kecap pangantét.

Salajengna kecap pangantét diseratna dipisahkeun ti kecap asalna. Perkawis nyerat nu lebet kana éjahan basa Sunda nu sering lalepat nyaéta nyerat kecap pangantét sareng kecap asal, masih sok aya nu nyeratna di hijikeun.

Bapa Ibu guru, ogé marurangkalih sok saru nangtoskeun kecap pangantét sareng rarangkén, Contona kecap sareng rarangkén di, ka, sareng ti.

Mangga urang titénan, sareng tangtoskeun kalimah nu mana nu leres sareng nu lepat nyeratna!

1) Pa Miing nuju gunem catur sareng Pa Maman di **Aula Sakola Dasar** Pa Édi.

2) Bu Mimin nuju maparin piwejang dilapangan sakola nalika muka acara pasantrén kilat.

Kalimah ka-1 nyeratna leres dipisahkeun, jalaran di dina éta kalimah kalebet kecap pangantét anu nuduhkeun tempat.

Kalimah ka-nyeratna lepat **dihijikeun** kedahna **dipisahkeun**, jalaran di dina éta kalimah (**di lapangan**) nuduhkeun tempat.

Mangga ayeuna urang latihan deui nyerat kecap kantétan larapna dina kalimah!

1) Poé Senén barudak geus baris maké saragam bodas-bodas, **ku pamingpin** upacara barisan barudak dirapihkeun.

2) Hayangna mah poé Senén harita téh kuring jadi pembina upacara, **kulantaran** gering, nya ahirna dipasrahkeun deui ka guru-guru.

Kalimah ka-1 nyeratna tos leres dipisahkeun **ku pamingpin upacara**, kalimah nu ka-2 nyeratna lepat kedahna dipisahkeun **ku lantaran**.

Sabada urang latihan cara nyeratna, mangga urang sami-sami latihan upamina waé latihan nyerat, ngadamel kalimah anu ngalarapkeun kecap pangantét disarengan ku ngalarapkeun palanggeran Basa Sunda kanggo éjahanana.

Rupina pedaran ti Ambu badé dicekapkeun heula sakitu, insyaalloh sasih payun urang tiasa medar deui matéri anu sanésna.

Cag!

Literasi Numerasi

Bilangan dan Identitasnya

Teman-teman sudah mengenal bilangan? Sudah, bukan. Nah, Galeri Matematika punya cerita menarik tentang bilangan. Mau tahu? Yuk kita ikuti cerita bagaimana mengenal bilangan 0 sampai 9.

“Bentukku seperti kue donat. Bahkan aku digunakan untuk kendaraan bermotor. Ya, tanpa bentukku kendaraan itu tidak bisa berjalan dengan cepat. Pokoknya aku ada di mana-mana. Maklum walau pun aku tidak dihiraukan, tetap saja kehadiranku diperlukan. Sebab, tanpa aku tidak lengkap. Orang mengatakan, aku tidak ada apa-apa alias kosong melompong. Nah, gagasan angkaku mulai dari negeri India. Kemudian ke Arab dan sampai ke Eropa. Mereka mengatakannya dengan sebutan *sifr* atau “kosong”. Sedangkan kata Arab *sifr* ditulisnya “cipher” artinya nol atau angka mana saja,” ujar Nol memperkenalkan diri.

Selanjutnya bilangan lainnya tidak mau ketinggalan. Bukankah tak kenal maka tak sayang? Maka teman-teman Nol tidak mau ketinggalan.

“Nah, sekarang giliranku. Teman-teman, semua orang ingin sepertiku. Maklum kalau sudah sepertiku, teman-teman akan dikenal banyak orang. Ya, bisa masuk koran, bahkan masuk televisi lho! Ngga apa-apa kan teman-teman ingin sepertiku? Ya, ingin jadi juara nomor satu kan? Tapi, ingat teman-teman, setelah menyandang sepertiku tidak boleh sombong. Bukankah ada yang lebih hebat dari manusia? Ya, yang hebat itu hanya satu yaitu Allah. Begitulah teman-teman perkenalan kali ini. InshaAllah lain kali kita akan lebih mengenalku bukan?” kilah Satu menutup perkataannya.

“Sekarang giliranku. Bentukku seperti angsa. Itu angsa jagonya renang. Maka jangan takut kalau dekat

denganku. Dijamin teman-teman akan dilatih berenang. Dari gaya bebas, gaya kupu-kupu, gaya dada, dan gaya lainnya. Pokoknya teman-teman akan jadi juara ketika ikut kompetisi renang. Nah, aku sering disebut bilangan prima genap lho. Inilah keunikanku. Sebab, bilangan prima lainnya tidak ada yang genap alias ganjil. Cukup dulu ya, teman-teman perkenalannya. Mudah-mudahan teman-teman bisa bersamaku. Ingat teman-teman nanti dilatih berenang gaya angsa,” celoteh Dua mengajak para hadirin.

“Berikutnya aku kan? Aku boleh dibilang bilangan unik nan antik.

Betapa tidak?

Bentukku

sering

disebut-

sebut

dengan

salah satu

panca

indera

binatang.

Itu tuh

binatang

yang suka bergelantungan

di pohon. Binatang yang suka

makan pisang. Coba binatang

apa? Betul monyet atau kera. Ya,

orang sering mengatakan nilainya telinga

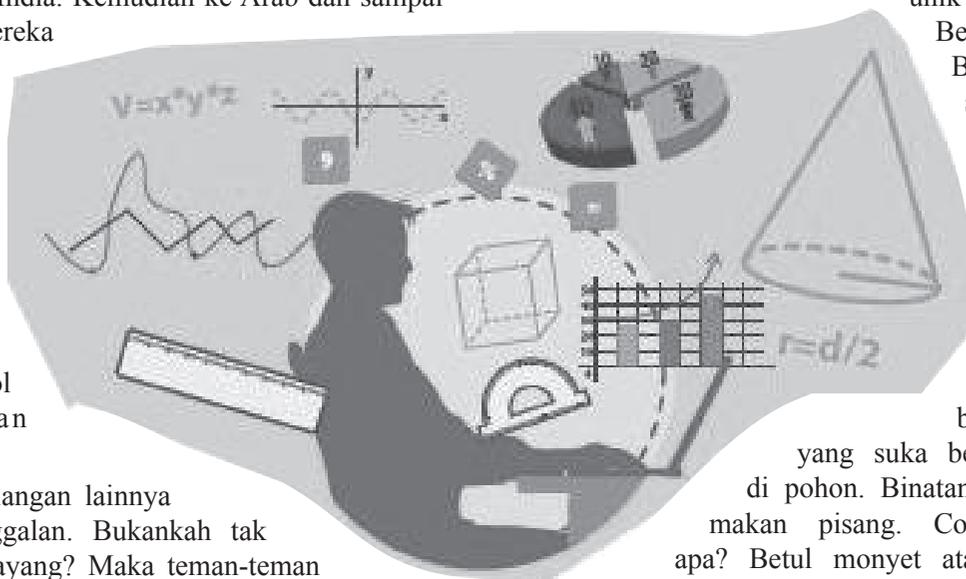
monyet. Kendati demikian, aku bangga dengan

diriku. Bukankah tadi sering disebutkan oleh manusia?”

kilah Tiga tersenyum.

“Sekarang aku akan memperkenalkan diriku. Diriku menyerupai kursi terbalik. Ya, orang kalau sudah ada di atasku lupa untuk berdiri. Maklum keempukan tempatku membuat orang terninabobokan. Bahkan sampai tidur dan lupa diri. Tapi, teman-teman jangan begitu ya. Jangan keenakan di tempatku. Nanti aku sakit. Tapi aku rela, yang penting teman-teman bisa mengingatku. Ya, itulah aku si kursi terbalik,” kata Empat merendah.

“Aku sih paling dikenal di negeri teman-teman. Maklum aku sering disebutkan ketika upacara bendera. Bahkan tidak tanggung-tanggung yang menyebutkannya





pemimpin upacara. Yakni Pancasila. Ya, Pancasila ada ... Kemudian Rukun Islam ada ... Sholat sehari semalan ada ... waktu. Itulah aku teman-teman,” ujar Lima.

Bilangan apa lagi ya? Masih ada lagi lho yang perlu kita kenal. Sebab bilangan yang lainnya pun perlu kita perhatikan. Yu kita mengenalnya lebih dekat.

“Teman-teman bolehkan aku memperkenalkan diri? Aku sering disebut si warna biru. Nah bagi mereka yang suka berhitung bintang, aku sering disebut juga bintang Virgo si gadis cantik. Tepatnya aku lahir pada bulan Juni. Makanya aku imannya kuat lho. Bukankah rukun Iman sebanyak diriku? Bagaimana teman-teman ingin mengenal lebih dekat dengaku?” Tanya Enam tersenyum simpul.

“Kini giliranku. Bentukku seperti cangkul. Itu tuh yang sering digunakan para petani. Ingat teman-teman jangan melupakan diriku ya? Sebab, tanpa bentukku para petani susah mengolah tanah. Ya, walaupun bisa dengan alat lain, tapi memakan waktu lama. Untuk itu kita perlu berterima kasih kepada petani yang giat mengolah tanah dengan alat seperti bentukku ini. Itulah aku teman-teman,” kilah Tujuh memperkenalkan diri.

“Berikutnya giliran aku. Bentukku sangat menolong teman-teman yang punya penyakit mata. Ya, bentukku seperti kaca mata. Tapi aku sedih. Aku sering diolok-olok teman-teman laki-laki. Masa ketika pipis berdiri membuat angkaku. Teman-teman jangan ditiru ya. Kita kan tidak boleh pipis berdiri,” ujar Delapan berkotbah.

Kini giliran bilangan terakhir yang akan memperkenalkan diri. Mudah-mudahan setelah kita mengenal semua membuat kita bersahabat dengan matematika. Bukankah tak kenal maka tak sayang? Yu kita dengar satu bilangan lagi.

“Teman-teman yang lain sudah memperkenalkan diri, sekarang giliranku. Nah, sebagai “makhluk” terakhir bentukku lucu lho! Maklum aku dikenal dengan bintang Sagitarius. Ya, aku kan lahir di bulan September. Aku juga sering identik dengan penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Ya para Wali yang ada di tatar Jawa. Bukankah jumlahnya sebanyak diriku? Ya, aku juga sering disebut bilangan mujur. Sebab, bilangan berapa pun jika dikali dengan diriku pasti jumlahnya diriku. Ya jika dijumlahkan menjadi satu angka. Nah, itulah aku teman-teman. Mudah-mudahan setelah berkenalan dengan kita, membuat teman-teman bisa menyayangiku sepenuh hati,” kilah Sembilan menutup perkenalan.*(dr)**

CLARISSA

“Putri Ikan Duyung” Langganan Juara

Ditemui di rumahnya, di Gemuruh, Desa Nagrak, CLARISSA sedang asyik membantu bundanya, yang setiap hari menyiapkan makanan ta'zil sebelum buka. Sahabat juara, teman yang satu ini nama lengkapnya, Clarissa Dwitami Sasmita. Ia lahir pada 20 April 2011, dari pasangan Bapak T. Sasmita dan Ibu Riny Kusriani.

Untuk memperoleh sederetan prestasi tersebut tentunya tidak mudah. Hampir setiap hari, 4 kali dalam seminggu ia berlatih renang. Rasa cape ia kubur dalam-dalam karena ingin mewujudkan yang terbaik.

“Clarissa ingin menjadi perenang terbaik, yang tidak hanya daerah, akan tetapi tingkat dunia,” ujarnya saat ditanya, apa cita-citanya.

Tidak berlebihan jika ia semangat terus dalam berlatih. Nampaknya, tiada hari yang dilewatkan hanya untuk berenang. Bahkan, dalam keadaan sakit tidak jarang ia tetap berlatih. Terlebih dibimbing oleh pelatih yang sudah berpengalaman, Bapak Nandi yang tergabung dalam klub renang, Aquatic Raya Awimming Club.

Hal yang menarik dari Clarissa saat berada di kolam renang, ibarat ikan duyung. Ia begitu asyik bersahabat dengan air, rasanya malas untuk berhenti. Berbagai gaya renang ia perlihatkan, tubuhnya meliuk-liuk dari satu tempat ke tempat berikutnya. Tidak jarang ia menuju dasar kolam, lalu seketika muncul ke permukaan tanpa jejak.

Clarissa kini duduk di kelas VI, SDIT Bahtera Nuh. Sekolah yang terletak di Gandasoli dengan kepala Sekolah, Bapak Ramdan Priatna ini, begitu bangga atas prestasi yang diraih siswanya. Atas prestasinya ini, beliau tidak jarang memberi hadiah yang menarik buat Clarissa. Bahkan, dalam acara khusus pemberian hadiah bagi putra-putri yang sudah mengharumkan nama sekolah.

“Alhamdulillah, saya bangga dengan prestasi Ananda, Clarissa Dwitami Sasmita. Sudah berkali-kali mengharumkan sekolah. Mudah-mudahan, mimpi tertingginya menjadi perenang internasional tercapai,” ucap beliau mendoakan siswanya.

Bagaimana suka dukanya sebagai atlit renang?

“Tentu sukanya saat menjadi juara, dan sedihnya jika tidak mencapai target,” jawab Clarissa tersenyum.

Putri duyung pengagum atlit renang nasional, Triyadi ini selangkah lagi akan menjadi siswa SMP. Maka dengan prestasi yang setumpuk itu mudah-mudahan bisa diterima di sekolah yang ia inginkan.

“Mudah-mudahan, Clarissa bisa diterima di sekolah yang terbaik. Doakan ya,” ujar Clarissa.

Aamiin, insyaAllah bisa diterima di sekolah yang Ananda inginkan.*(dr)**



Clarissa Dwitami Sasmita, saat di atas podium menerima medali dan piagam penghargaan.* (Foto: dok.pribadi)

Clarissa, bisa disebut “putri ikan duyung” langganan juara. Betapa tidak sederet piala yang telah disebut dalam berbagai lomba renang. Sebut saja;

1. Juara 3 Girls SD 6 Butterfly, Jawa Barat 2022
2. Juara 1 Renang Gaya Punggung Putri O2SN 2022
3. Juara 2 Renang Gaya Bebas Putri O2SN 2022
4. Juara 2 Renang Gaya Kupu - kupu Putri O2SN 2022
5. Juara 3 Girls SD F 50 SC Meter Butterfly Jawa Barat 2022

Keluarga Besar PGRI Kabupaten Bandung

Menyampaikan ungkapan bela sungkawa atas meninggalnya:

Tatang Supriatna, S.Pd., mantan KS SDN Mekarwangi, Cimaung

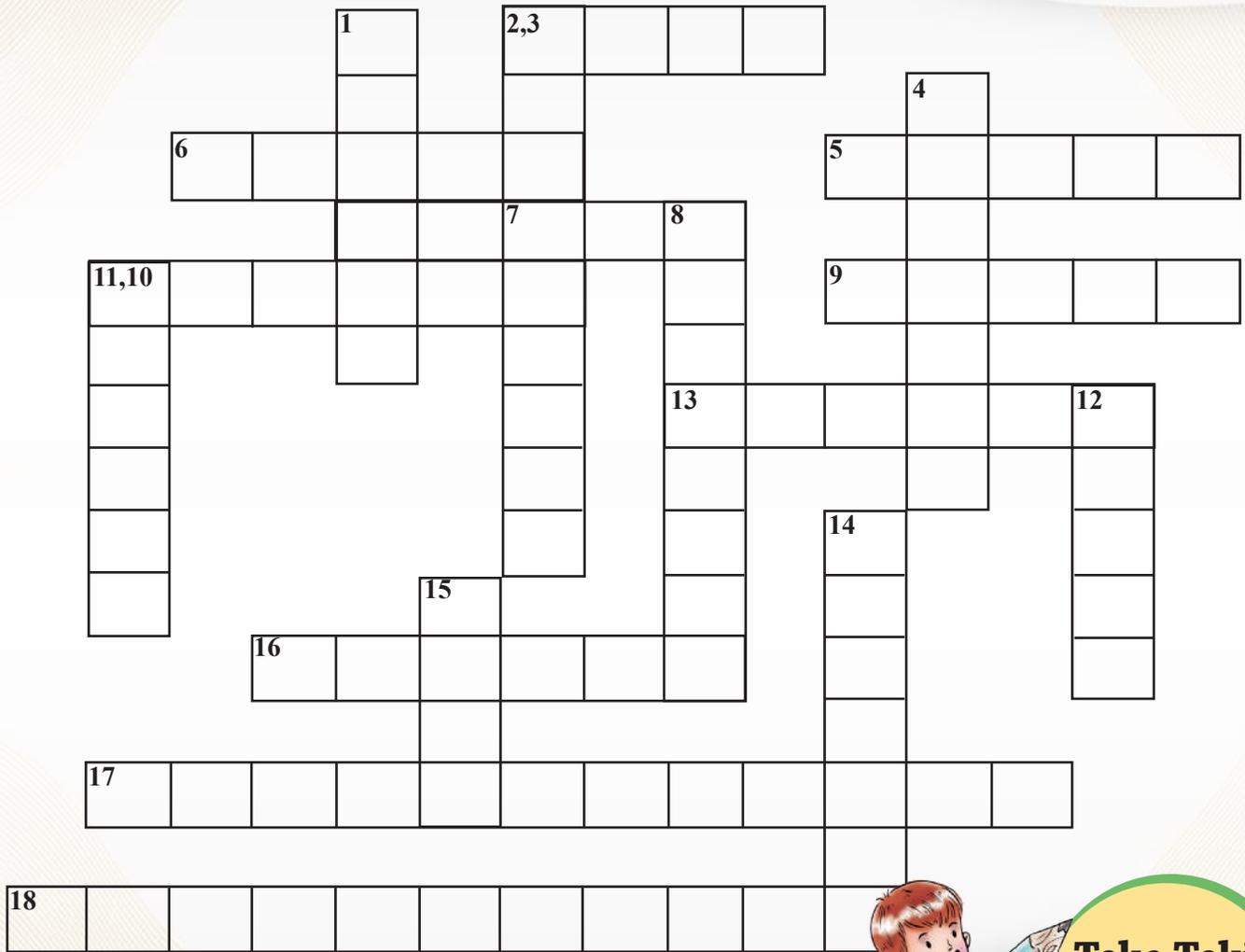
Romzan Jumanulloh Hasan, M.Pd., Kepala Sekolah PGRI
Cileunyi

Semoga Almarhumah diterima iman islamnya, ditempatkan
di sisi Allah pada tempat yang mulia, dan keluarga yang
ditinggalkannya diberikan kesabaran.

Aamiin.

Gunem Catur

- Mang Ule : Buku gudangna elmu, maca koncina, eta teh lain ukur paribasa wungkul Jang
- Jang Uloh : Nya enya atuh Mang, ari loba maca mah urang jadi apal jeung bakal yakin kana tujuan anu rek dilakukeun jiga puasa, apan sakitu gede pisan mangpaatna keur urang. Ditingali tina bab kasehatan, mundel, oge tina karakter bisa ngawujudkeun sikep anu bisa dipercaya, jujur, silih hargaan, miara sasama
- Mang Ule : Enya kitu, moal samata-mata Gusti Alloh nyiptakeun hiji makhluk pasti aya mangpaatna
- Jang Uloh : Ku ayana lapar jeung hanaang, urang pasti bisa ngarasakeun kumaha lapar jeung hanaang jalma anu salawasna aya dina kakurangan
- Mang Ule : Enya bener kitu pisan, tapi lapar jeung hanaang urang mah aya watesna ukur nepi ka maghrib, malah keur maghrib oge geus disadiaan sagala rupa dahareun, sedengkeun ari maranehanana ...
- Jang Uloh : Komo lamun apal ganjaran amalan di bulan puasa mah. Ceuk jalma nu ngarti kajeun teuing puasa sawelas bulan oge, tapi Maha Welas Asihna Gusti Alloh cukup sabulan oge
- Mang Ule : Numatak geuning ayeuna di sakola lamun puasa sok diayakeun sanlat, maksudna kadinya. Ngadidik barudak sangkan jadi jalma anu tanggung jawab bisa jadi jalma anu miboga kasalehan sosial
- Jang Uloh : Tapi geuning kitu Mang hasilna puasa salila sabulan teh can pati katembong, malah jiga anu teu aya tapak-tapakna acan duuuhhh ...
- Mang Ule : He he he ... ari ngadidik mah butuh waktu keur proses Jang, kudu sabar jeung leukeun, ulah bosenan beda jeung dahar cengek, tep tewewet
- Jang Uloh : Malah nu sok mangkeuheulkeun mah, ngaku islam tapi teu puasa bari ditembrakeun teu puasana teh
- Mang Ule : Ari Ujang pan dina katerangan oge nemrak anu diajak puasa teh jalma iman, lain jalma islam he he he pan tadi oge disebutkeun maca teh koncina, tah ayeuna hasil maca bab puasa tepikeun deui atuh ka barudak, najan teu puasa oge ulah ditembrakeun teuing we
- Jang Uloh : Hal eta pisan Mang anu pangheulana ditepikeun teh, karunya ka adi-adina nu keur diajar puasa. Bab nu lainna oge osok diguar saeutik-eutikeun jeung indungna bari dirariung barudak
- Mang Ule : Nya muga we aya nu napel keur bekel barudak kahareupna jaga
- Jang Uloh : Enya bekel silih elingan dina kahadean jeung kasabaran



**Teka Teki
Silang
Edisi 101**

Menurun

1. Mata uang Indonesia
3. Kota Khatulistiwa
4. Jumlah bulu ekor Garuda Pancasila
8. Gorengan berbentuk pipih dari tepung kaca
10. Kerajaan di Kalimantan Selatan
12. Makanan khas Yogyakarta dariangka muda
14. Penulis “Habis Gelap Terbitlah Terang”
15. Taman wisata di Jakarta yang bertema budaya Indonesia

Mendatar

2. Danau di Sulawesi Tengah
5. Tarian khas Bali
6. Lembaga pemerintah Indonesia yang meneliti luar angkasa
7. Pendapatan non upah diterima pekerja menjelang hari raya keagamaan
9. Tarian Suku Gayo
11. Turunan Bahasa Melayu yang digunakan di wilayah Jakarta
13. Ibukota provinsi Sumatra Barat
16. Makanan khas Palembang dari daging ikan
17. Lagu daerah Kalimantan Barat
18. Sinetron tentang kehidupan keluarga sopir bajaj